SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 1 SUNGAI PUA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling



Oleh

MERIANIS
2612.083

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2016 M /1437 H

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Merianis

Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Tj Nan IV, 04 Mei 1993

Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling/ Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul "sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Sungai Pua " adalah benar asli karya saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademisi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bukittinggi, September 2016

Saya yang menyatakan

Merianis

2612.083

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Merianis**, **NIM : 2612.083** dengan judul : **"SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 1 SUNGAI PUA"** telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan untuk mengikuti sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Junaidi, M.Pd	**Fadhilla Yusri, M.Pd, Kons**
NIP : 197706162003121003	**NIP : 198510292011012013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama **Merianis, Nim 2612.083**, dengan judul: **"Sikap Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di SMAN 1 Sungai Pua"**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam memcapai gelar sarjana program Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua

Charles, S. Ag, M.Pd I
NIP. 197704112003121002

Sekretaris

Arjoni, M.Pd
NIP.198611262015031005

Penguji Utama

Charles, S. Ag, M.Pd I
NIP. 197704112003121002

Linda Yarni, S.Ag, M.Si
NIP. 197801022006042002

Penguji Pendamping

Dr. Junaidi, M.Pd
NIP. 197706162003121003

Fadhilla Yusri, M.pd, Kons
NIP. 198510292011012013

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nuzul Rachmaddin, Lc., M.Ag
NIP: 19730510200012100?

ABSTRAK

Skripsi atas nama **MERIANIS** NIM 2612.083, dengan judul: **"SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN SUNGAI PUA".** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukiitinggi.

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa untuk membahas topik-topik umum yang sedang hangat-hangatnya yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti bimbingan kelompok, masih banyak siswa yang kurang peduli dengan diadakannya bimbingan kelompok, masih ada beberapa orang siswa yang masih berbicara dengan temannya ketika guru pembimbing menjelaskan tentang layanan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana sikap siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan kejadian-kejadian sesuai dengan fakta yang diperoleh yang hasilnya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Sungai Pua yang berjumlah 252 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 63 orang yang terdiri dari kelas X dan XI. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan statistik sederhana.

Hasil penelitian diperoleh bahwa persentase skor rata-rata untuk 3 (Mendengar, Memahami, dan Merespon) sebesar 57, 8% yang tergolong pada kategori cukup baik, Persentase skor rata-rata untuk berfikir dan berpendapat sebesar 57,5% yang tergolong pada kategori cukup baik, Persentase skor rata-rata untuk dapat bersikap terbuka 64% yang tergolong pada kategori baik, Persentase rata-rata untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok 58,3 % yang tergolong pada kategori cukup baik, Persentase rata-rata untuk dapat membina keakraban 57,9% yang tergolong pada kategori cukup baik, Persentase rata-rata untuk mematuhi aturan dalam kelompok 61,6% yang tergolong pada kategori baik. Persentase rata-rata untuk memberikan kesempatan kepada anggota kelompok 58,4% yang tergolong pada kategori cukup baik, sedangkan Persentase rata-rata untuk menyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok 56,6% yang tergolong pada kategori cukup baik. Secara keseluruhan diketahui bahwa persentase rata-rata sebesar 59% yang tergolong pada kategori cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok baik dalam menyampaikan pendapat maupun dalam menanggapi pendapat anggota kelompok, serta menyadari bahwa bimbingan kelompok dapat mengembangkan wawasan dan potensi dalam dirinya.

HASIL OLAHAN ANGKET PENELITIAN SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA N 1 SUNGAI PUA

NO	RSP/ITEM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	R1	2	4	2	3	2	1	1	1	2	1	5	2	2	1	1	2	2	1	3	1	4	1	4	1
2	R2	1	4	3	1	4	3	1	4	1	4	4	3	1	3	3	4	1	1	2	4	3	2	1	3
3	R3	1	1	2	4	3	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1
4	R4	1	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	3	4	3	2
5	R5	1	1	3	2	4	2	1	3	2	4	1	2	4	2	3	4	4	2	5	4	1	3	5	1
6	R6	1	4	2	1	2	2	3	2	4	1	1	4	3	3	2	3	4	2	3	4	1	4	5	2
7	R7	2	4	4	5	4	4	3	4	5	1	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	5	1	5	5
8	R8	2	5	2	5	2	4	2	4	2	4	2	5	2	4	2	4	4	3	1	2	2	2	5	1
9	R9	1	1	4	2	4	1	1	3	2	5	5	1	4	2	4	2	2	4	1	5	1	2	5	1
10	R10	4	4	3	4	4	4	3	2	3	5	5	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	5	4
11	R11	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3
12	R12	2	2	2	4	5	4	3	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
13	R13	2	3	1	4	4	2	2	2	4	4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	2	1	1	2	2
14	R14	5	4	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	3	2	3	1	1	2	2	4	3	2	2
15	R15	1	1	3	4	1	1	2	3	1	4	4	1	2	4	1	4	3	1	3	1	1	4	4	1
16	R16	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4
17	R17	1	1	3	1	1	1	3	2	4	2	1	1	5	2	1	3	1	1	5	2	4	2	1	2
18	R18	1	4	2	2	1	4	3	1	5	1	3	1	3	1	3	4	3	1	5	3	1	5	1	4
19	R19	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	1	4	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2
20	R20	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	4	5	1	4	5	1	4	5	1	1	5	4	1	2
21	R21	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	5	5	1	3	5	4	4	5	4
22	R22	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3
23	R23	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	4	5	2	4	3	2	3	4	4	3	5	3
24	R24	4	4	4	3	3	3	3	2	5	4	5	5	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5
25	R25	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	3	1	1	2	3	1	3	3	1	4	1	3	1
26	R26	1	4	3	2	4	3	2	2	3	4	1	3	3	1	2	4	1	2	1	4	3	1	1	1
27	R27	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1
28	R28	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	5	2	3	2	4	2	5	2	4
29	R29	4	4	4	3	5	3	3	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	5	5	2	5
30	R30	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
31	R31	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4
32	R32	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3

33	R33	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
34	R34	4	2	2	2	4	1	2	2	1	4	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	1	3	1	2
35	R35	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5
36	R36	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	3	5	5
37	R37	1	4	1	4	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2
38	R38	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	5	4
39	R39	4	4	2	2	4	4	2	2	3	2	5	3	2	4	3	2	4	5	2	4	2	5	5	2
40	R40	4	5	3	3	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	2	4	5	5	5	4	4
41	R41	4	3	1	3	4	4	3	4	5	4	5	4	1	4	4	1	5	2	2	4	5	3	1	5
42	R42	4	1	4	5	2	4	4	1	5	4	2	4	4	4	1	4	5	2	3	5	5	5	2	5
43	R43	1	4	2	5	1	4	3	5	1	5	5	2	4	2	5	5	1	1	5	4	4	5	1	5
44	R44	1	3	4	5	4	3	5	5	1	4	4	5	4	3	2	4	4	4	5	5	5	3	5	5
45	R45	3	2	1	3	1	1	2	3	3	1	1	3	4	1	3	3	1	2	3	1	1	2	1	3
46	R46	1	3	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	1	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4
47	R47	2	1	2	4	1	3	2	2	1	1	2	2	1	4	1	3	1	1	2	1	1	1	2	3
48	R48	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	3	5	4	5	3	4	4
49	R49	4	4	3	5	5	5	4	1	2	1	2	1	4	2	4	2	2	1	2	1	5	2	1	2
50	R50	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	5	4	3	3	5	5
51	R51	4	4	1	4	1	2	2	1	2	5	1	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2
52	R52	5	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3
53	R53	4	4	4	5	3	4	2	5	5	4	4	5	3	3	5	4	4	4	5	3	2	4	3	4
54	R54	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	4	1	2	4	3	1	2	2	3	4	2	2	3	4
55	R55	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3
56	R56	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	2	1	2	1	2	4	1	2	4	1	2	1	2
57	R57	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	4	4	2	4	4	1	4	2	2	4	1	4	2	3
58	R58	4	4	3	3	4	5	2	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3
59	R59	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	5	2	5	3	4	5	5	2	3	3	4	4	4	4
60	R60	2	1	4	2	4	1	4	2	1	1	4	1	1	4	2	1	2	1	4	2	2	4	1	2
61	R61	1	1	1	5	1	1	5	1	5	1	4	1	3	1	5	2	4	2	2	4	4	4	1	2
62	R62	1	1	1	1	1	1	2	3	5	4	5	4	3	2	1	5	4	5	4	3	1	1	1	1
63	R63	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	4	2
	TOTAL	169	194	174	192	191	180	160	162	196	197	210	180	179	188	183	205	198	144	184	204	192	193	195	187
	RATA2	2,7	3,08	2,76	3	3,03	2,9	2,5	2,6	3,1	3,1	3,3	2,9	2,8	3	2,9	3,3	3,14	2,3	2,9	3,2	3	3,1	3,1	3
	MAX	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

MIN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
STDV	1,4	1,3	1,04	1,2	1,33	1,3	0,9	1,1	1,4	1,4	1,3	1,3	1,2	1,1	1,2	1,3	1,32	1,1	1,2	1,3	1,5	1,3	1,5	1,3
%	54	61,5	55	61	60,6	63	51	51	62	63	67	57	57	60	58	65	62,8	46	58	65	61	61	62	59
RANGE	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

25	26	27	28	29	30	31	32	33	JUMLAH	%
2	1	2	3	1	1	1	3	1	64	39
4	1	4	3	2	4	1	2	3	85	52
2	3	4	2	2	1	4	2	2	62	38
4	3	2	3	3	4	3	3	2	89	54
4	4	5	4	2	4	5	3	2	97	59
1	1	2	4	1	4	4	2	3	85	52
5	4	5	2	5	5	1	4	4	121	73
4	1	1	2	1	4	1	1	1	87	53
2	1	5	2	2	4	3	4	4	90	55
5	4	5	3	4	4	4	3	3	122	74
4	4	4	2	3	4	4	3	3	114	69
4	4	4	4	3	3	4	3	3	114	69
4	1	1	4	3	1	2	3	1	83	50
3	1	2	3	3	1	2	2	2	79	48
2	5	3	2	1	4	2	2	1	77	47
4	4	4	2	4	3	5	4	3	126	76
2	2	1	1	1	4	1	2	1	65	39
1	4	1	3	1	1	3	4	1	81	49
1	2	1	1	2	3	2	1	1	75	45
3	1	5	1	1	5	1	5	1	79	48
4	4	5	4	4	4	4	3	4	121	73
4	4	4	2	3	4	5	3	3	111	67
4	4	5	2	3	4	4	3	2	112	68
5	5	5	1	2	5	5	5	4	134	81
2	1	1	2	3	4	1	3	2	64	39
4	1	2	2	3	1	3	3	1	76	46
1	4	4	1	4	4	1	4	1	65	39
4	1	5	2	2	4	1	2	4	87	53
5	4	5	2	1	5	4	1	4	122	74
4	4	4	3	2	4	4	3	3	123	75
4	4	4	4	2	4	4	3	3	119	72
4	4	4	2	2	3	4	2	3	108	65

4	4	5	2	2	4	4	3	3	115	70
1	2	1	2	1	1	2	2	2	65	39
4	4	4	5	5	5	5	5	4	131	79
4	3	4	4	5	4	2	3	4	119	72
2	2	1	2	1	1	1	1	1	53	32
4	4	4	3	4	4	4	3	3	117	71
4	5	4	3	2	3	5	3	2	108	65
5	5	5	2	2	3	4	4	4	132	80
1	4	2	3	1	4	1	4	2	103	62
5	5	5	2	5	1	5	1	3	117	71
5	1	5	3	5	1	5	3	5	113	68
5	5	5	1	4	5	2	1	1	122	74
1	1	1	3	3	2	1	1	3	65	39
2	4	4	2	4	1	4	1	3	98	59
2	4	4	1	3	2	1	1	2	64	39
5	4	5	2	1	3	5	5	3	124	75
1	2	1	4	2	1	2	5	1	84	51
5	4	4	4	5	3	4	4	3	133	81
1	2	3	4	3	5	2	3	1	75	45
4	4	4	3	3	4	4	3	3	117	71
4	4	4	2	3	3	4	3	3	123	75
1	1	2	2	1	2	2	1	1	63	38
4	4	4	2	3	4	4	4	3	119	72
1	2	1	2	1	2	1	2	3	78	47
1	4	2	2	3	4	4	3	3	83	50
5	4	4	3	3	4	4	3	3	123	75
4	4	4	3	4	5	4	4	3	122	74
4	2	4	1	2	4	4	3	3	80	48
3	1	4	1	1	1	1	5	1	79	48
1	1	1	1	1	1	1	1	1	69	42
2	2	4	1	2	1	1	2	2	61	37
201	189	214	153	161	198	186	178	155	6092	
3,2	3	3,4	2,4	2,6	3,1	2,95	2,83	2,46		
5	5	5	5	5	5	5	5	3		

1	1	1	1	1	1	1	1	1
1,4	1,4	1,5	1	1,3	1,4	1,49	1,19	1,09
64	60	68	49	51	62	59	56,5	49,2
4	4	4	4	4	4	4	4	2

item1
item2
item3
item4
item5
item6
item7
item8
item9
item10
item11
item12
item13
item14
item15
item16
item17
item18
item19
item20
item21
item22
item23
item24
item25
item26
item27
item28
item29
item30
item31
item32
item33

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul "Sikap Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di SMAN 1 Sungai Pua". Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Amir dan Ibunda Ratna, serta adik-adik ku tersayang Eki Endro, Reni Aulia Fitri, Rasmila Wela, Aziski Putri, Davikri Adil, Azizah Syakila Nur Su'ad yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Serta Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala

kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.

3. Bapak Drs, Khairuddin, M.Pd sebagai dosen pembimbing Akademik penulis, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak DR, Junaidi, M.Pd beserta Ibu Fadhilla Yusri M. Pd, Kons sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis memperoleh ilmu yang banyak.
6. Bapak/ Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMAN 1 Sungai Pua, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Sungai Pua.
8. Ibu Yensiswerti, S.pd, Ibu Suharti S.Pd, dan Ibu Utari wulan Permadi, S.pd sebagai guru pembimbing di SMAN 1 Sungai Pua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.Amin.

Bukittinggi, Juli 2016

Penulis,

Merianis
NIM. 2612.083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan penelitian..... 10

F. Kegunaan Penelitian..... 10

G. Penjelasan judul..... 10

H. Sistematika penulisan..... 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sikap siswa..... 14

1. Pengertian sikap..... 14

2. Ciri-ciri sikap..... 16

3. Macam-macam sikap..... 18

4. Komponen – komponen sikap 19

5. Proses terbentuknya sikap 21
6. Fungsi sikap 23
B. Layanan bimbingan kelompok 25
1. Pengertian layanan bimbingan kelompok 25
2. Tujuan layanan bimbingan kelompok 27
3. Komponen layanan bimbingan kelompok 29
4. Materi-materi layanan bimbingan kelompok 33
5. Waktu dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok . 35
6. Teknik dalam layanan bimbingan kelompok 36
7. Standar prosedur operasional layanan bimbingan kelompok. ... 38
C. Sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok 42
D. Penelitian Relevan 46
E. Kerangka Konseptual 48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 50
B. Lokasi penelitian 51
C. Populasi dan Sampel 51
D. Teknik pengumpulan data 53
E. Teknik pengolahan data 57
F. Teknik Analisis data 60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 61

B. Pembahasan 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran 78

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kisi- kisi angket penelitian (sebelum validasi)

Lampiran II : Angket penelitian (sebelum validasi)

Lampiran III : Lembar Validasi angket (Pakar)

Lampiran IV : Rekapitulasi skor uji coba angket

Lampiran V : Hasil uji coba angket Penelitian

Lampiran VI : Kisi- kisi angket penelitian (setelah validasi)

Lampiran VII : Angket penelitian (setelah validasi)

Lampiran VIII : Rekapitulasi skor angket penelitian

Lampiran IX : Surat mohon izin penelitian

Lampiran X : Surat izin Penelitian (kantor camat)

Lampiran XI : Surat keterangan dari sekolah

Lampiran XII : SK Pembimbing

DAFTAR TABEL

TABEL 1 **:** Populasi data siswa SMA N 1 Sungai Pua

TABEL 2 **:** Sampel Penelitian

TABEL 3 **:** Pedoman alternatif jawaban angket

TABEL 4 **:** Hasil Validasi Empiris

TABEL 5 : Kriteria Analisis Deskriptif

TABEL 6 **:** Rekapitusi skor Angket Sikap Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Kelompok di SMAN 1 Sungai Pua

TABEL 7 **:** Rekapitulasi skor Angket 3M (Mendengarkan,Memahami,Merespon)

TABEL 8 **:** Rekapitulasi Skor Angket berfikir dan berpendapat

TABEL 9 **:** Rekapitulasi Skor Angket dapat bersikap terbuka

TABEL 10 **:** Rekapitulasi Skor Angket dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok

TABEL 11 **:** Rekapitulasi Skor Angket dapat membina keakraban

TABEL 12 **:** Rekapitulasi Skor Angket mematuhi aturan dalam kelompok

TABEL 13 **:** Rekapitulasi Skor Angket memberi kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat)

TABEL 14 **:** Rekapitulasi Skor Angket menyadari penting kegiatan bimbingan kelompok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan konseling merupakan salah satu komponen penting dari pendidikan, mengingat bahwa konseling merupakan suatu kegiatan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah-ubah.[1]

Pelayanan konseling adalah suatu usaha yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya, pelayanan konseling juga memfasilitasi pengembangan peserta didik baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan Pusat Kurikulum menyatakan Pelayanan konseling adalah :

Pelayanan bantuan untuk peserta didik baik perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan

[1] Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 18

belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.[2]

Pelayanan konseling merupakan upaya untuk membantu seseorang atau kelompok dalam rangka memperoleh kehidupan yang selaras dan serasi dengan hakekat kehidupan manusia itu sendiri. Tujuan Pelayanan konseling ialah untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ia miliki demi tercapainya perkembangan diri yang optimal dan mampu memecahkan masalahnya sendiri serta mampu meyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut ada sepuluh jenis layanan konseling yang dapat diikuti oleh siswa untuk membantu mengentaskan berbagai permasalahan yang dihadapinya, diantaranya adalah, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi.

Dari sepuluh layanan yang ada khusus layanan bimbingan kelompok yang menjadi perhatian penulis. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

[2] Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri*, (Jakarta: T.p, 2006), h. 4

membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.[3]

Dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok ini merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling yang mana dalam layanan ini konselor memberikan bantuan kepada individu atau klien dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok tersebut.

Secara umum tujuan dari layanan bimbingan kelompok ialah berkembangnya sosialisasi siswa/ klien khususnya kemampuan komunikasi siswa, sedangkan tujuan secara khusus adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) yang menjadi perhatian peserta layanan.[4]

Lebih dalam lagi baik atau kurang baiknya dinamika dalam layanan bimbingan kelompok sangat tergantung kepada hal-hal berikut ini yaitu: (1) saling hubungan yang dinamis antar anggota, (2) tujuan bersama, (3) hubungan antar banyak anggota dan sifat kegiatan kelompok, (4) itikad dan sikap terhadap orang lain, dan (5) kemampuan mandiri.[5]

Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu agar terciptanya suatu kelompok yang baik maka

[3] Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9,* (Padang: UNP, 2004), hal.1

[4] Prayitno, *Seri...*, hal. 2-3

[5] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil),* (Padang: tp, 1995), hal. 27

antar anggota kelompok perlu menjalin hubungan yang dinamis, memiliki tujuan bersama, menampilkan itikad dan sikap yang baik terhadap orang lain, serta dapat mengembangkan sikap dan komitmen pribadi dan berbagai kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Sikap akan mempengaruhi setiap perilaku yang ditampilkan oleh individu untuk berbuat dan berperilaku. Sikap atau *attitude* adalah suatu kecendrungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.[6] Sikap secara istilah diartikan sebagai reaksi individu terhadap suatu hal. Sikap berkaitan dengan motif yang mendasari tingkah laku seseorang. Jadi, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek tersebut[7].

Sikap yang ditampilkan oleh individu akan terlihat dari berbagai komponen yang ada pada sikap tersebut, sikap tersebut dapat dinyatakan dalam tiga domain ABC yaitu *affect, behaviour,* dan *cognition. Affect* adalah perasaan yang timbul (senang/ tidak senang), *behaviour* adalah prilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat/ menghindar), dan *cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus/ tidak bagus).[8] Ketiga komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain di mana ketika seseorang senang terhadap suatu objek sikap maka ia akan mendekati objek sikap dan berpandangan bagus terhadap objek sikap tersebut begitu juga sebaliknya, ketika seseorang tidak senang terhadap

[6] M.Ngalin Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, 2007), h.141

[7] Sunarto dan Agung Harmono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.170

[8] Sarlito W.Sarwono, *Pengantar psikologi umum* , Jakarta : Rajawali Pers, 201, hal. 201

objek sikap maka ia akan menghindari objek sikap tersebut dan mempunyai penilaian yang buruk terhadap objek sikap tersebut. Dalam hal ini yang menjadi objek sikap yaitu Layanan Bimbingan kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok, setiap individu akan menampilkan berbagai macam sikap yang berbeda terhadap layanan. Ada yang bersikap positif dan ada juga yang menampilkan sikap negatif. Positif dan negatif suatu sikap akan tampak dari perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok akan terlaksana dengan baik apabila anggota kelompok menunjukkan sikap yang positif yaitu sikap yang menerima diadakannya layanan bimbingan kelompok, sikap menerima ini dapat dilihat dari keseriusan anggota dalam mengikuti bimbingan kelompok, dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam kelompok baik dalam menyampaikan pendapat maupun menanggapi pendapat anggota kelompok, selain itu juga dapat dilihat keseriusan anggota kelompok dalam membentuk komitmen terhadap topik yang telah dibahas dalam bimbingan kelompok, dan bisa mengambil keputusan atas apa yang telah dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mana di dalamnya terdapat bimbingan dan konseling dengan sasaran layanannya adalah seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut seyogyanya mampu mengikuti layanan bimbingan kelompok sebagaimana mestinya dan dapat dilaksanakan dengan baik. Namun dalam kenyataan di lapangan tidak semua siswa yang dapat

merespon positif tentang layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah.

Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang penulis lakukan tanggal 27 Oktober 2015 di SMA N 1 Sungai Pua bahwa disini layanan bimbingan kelompok telah dilakukaan oleh guru pembimbing sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan. Penulis melihat beberapa orang siswa yang tidak serius dalam mengikuti bimbingan kelompok dan penulis juga menemukan banyak siswa yang kurang peduli dengan diadakannya bimbingan kelompok ini, ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, ada siswa yang tidak mendengarkan ketika guru pembimbing menjelaskan tentang bimbingan kelompok sehingga ketika guru pembimbing bertanya dia hanya diam saja, ada siswa yang sibuk sendiri bahkan banyak siswa yang cuek saja dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dan penulis juga melihat ada siswa yang merasa terpaksa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, hal tersebut terlihat dari sikap yang ditampilkannya ketika mengikuti bimbingan kelompok.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok penulis melihat bahwa guru pembimbing di SMAN 1 Sungai Pua sudah menjalankan langkah-langkah bagaimana proses melaksanakan layanan bimbingan kelompok supaya dapat berjalan dengan lancar dan baik, guru pembimbing juga sudah menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, apa tujuannya, dan apa manfaatnya bagi siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok, dan penulis juga melihat bahwa guru pembimbing sudah berusaha untuk membangun dinamika kelompok yang hangat dengan memberikan permainan yang sederhana. Namun pada

kenyataannya walaupun guru pembimbing sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana kelompok yang bagus, siswa masih saja belum bisa merespon dengan baik atas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing.

Penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 28 oktober 2015 dengan guru pembimbing di SMA N 1 Sungai Pua yaitu Ibu Yensiswerti bahwa disini beliau sudah melakukan layanan bimbingan kelompok di kelas X dan XI. Beliau sudah melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak 6 kali dalam satu semester kepada setiap kelas sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, beliau juga sudah berusaha untuk membangun dinamika kelompok yang bagus dengan memberikan permainan-permainan yang membuat suasana kelompok menjadi hangat. Dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa disini tidak semua anak yang dapat merespon secara positif kegiatan layanan bimbingan kelompok, padahal layanan bimbingan kelompok ini sudah sering dilakukan. Namun hanya beberapa orang siswa yang aktif dalam memberikan pendapat dalam kegiatan bimbingan kelompok, baik itu dalam menyampaikan pendapat maupun dalam menanggapi pendapat anggota kelompok, banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti bimbingan kelompok, ada siswa yang hanya ikut-ikutan saja dalam kegiatan bimbingan kelompok sehingga layanan bimbingan tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, ada juga sebagian siswa yang yang hanya memotong-motong pembicaraan anggota kelompok. Ada juga siswa yang hanya asal bicara saja tidak sesuai dengan topik yang di bahas sehingga respon yang

diharapkan dari siswa tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, penulis juga mendapatkan informasi bahwa memang tidak semua anak yang senang dan mau mengikuti layanan bimbingan kelompok, ada siswa yang berpendapat tapi tidak sesuai dengan topik yang di bahas, ada juga siswa yang tidak menghargai teman yang menyampaikan pendapat.

Selain itu Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa. Penulis mendapatkan informasi bahwa disini layanan bimbingan kelompok tidak serius diikuti oleh siswa karena mereka beranggapan untuk apa serius mengikuti bimbingan kelompok yang tidak diujiankan dan tidak diambil nilainya, dan siswa juga beranggapan bahwa bimbingan kelompok itu sama saja dengan diskusi biasa dan tidak ada manfaatnya. Ada juga siswa yang beranggapan layanan bimbingan kelompok itu hanya untuk menghabis waktu saja, namun ada juga sebagian siswa yang beranggapan bahwa layanan bimbingan kelompok ini bisa menambah wawasan tentang hal-hal baru yang terjadi dilingkungan sekitar kita, ada juga sebagian siswa yang menganggab kegiatan bimbingan kelompok ini bisa untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, dapat terlihat ada sebagian siswa yang tidak setuju dengan adanya layanan bimbingan kelompok dan bahkan ada yang tidak mau mengikuti layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hal tersebutlah maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya sikap siswa tersebut terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Untuk itu penulis mengangkat masalah penelitian dalam sebuah penelitian ilmiah dengan

judul **“Sikap Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di SMA N 1 Sungai Pua”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Terindikasi Beberapa orang siswa tidak serius dalam mengikuti bimbingan kelompok
2. Terinkasi beberapa orang siswa tidak mendengarkan ketika guru pembimbing menjelaskan tentang layanan bimbingan kelompok
3. Terindikasi siswa tidak senang mengikuti layanan bimbingan kelompok
4. Siswa beranggapan layanan bimbingan kelompok sama dengan diskusi biasa
5. Banyak siswa yang tidak aktif dalam mengikuti bimbingan kelompok
6. Ada siswa yang diam saja dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok
7. Ada sikap siswa yang cuek dan tidak peduli dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas dan untuk tidak menimbulkan kerancuan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada “**Sikap Siswa yang Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di kelas X dan XI SMAN 1 Sungai Pua ”.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Sikap Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA N 1 Sungai Pua?

E. Tujuan Penelitian

Berpijak dari identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat Sikap Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di SMAN 1 Sungai Pua

F. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai Berikut

1. Manfaat Teoritis

   Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengatahuan khususnya mengenai sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Sungai Pua

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis Untuk Melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam mencapai Gelar Strata dari Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
   b. Dapat digunakan oleh konselor sekolah sebagai bahan eveluasi dalam melaksanakan layanan bimbinggan kelompok
   c. Menambah wawasan bagi mahasiswa yang meneliti masalah yang sejenis.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak adanya kesalahpahaman dalam memahami judul, maka di sini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yakni:

Sikap **:** suatu kecendrungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.[9] Sikap yang penulis maksud di sini adalah bagaimana respon siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok yang dapat dilihat dari itikad dan sikap yang baik dalam mengikuti bimbingan kelompok seperti : 3 M, berfikir dan berpendapat, dapat bersikap terbuka, dapat berperan , dapat berperan aktif, dapat membina keakraban, mematuhi aturan dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat, dan menyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok.

Siswa **:**Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar – SMU.[10] Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Sungai Pua yaitu kelas X dan XI.

[9] M.Ngalin Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, 2007), h.141

[10] Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi ketiga*, h. 1077

Bimbingan Kelompok **:**Merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.[11] Layanan bimbingan kelompok yang penulis maksud di sini adalah layanan konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap klien (anggota kelompok) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai topik-topik umum yang berguna bagi klien, dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan layanan bimbingan kelompok adalah segala hal/ aspek yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari tujuan, materi, komponen, waktu, tempat, dan teknik dalam layanan bimbingan kelompok.

Dari Pengertian kata demi kata di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan Sikap Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok adalah respon siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dapat dilihat dari 3 M (mendengarkan, memahami, dan

[11] Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9,* (Padang: UNP, 2004), hal.1

merespon) ketika mengikuti bimbingan kelompok, dapat berfikir dan memberikan pendapat, dapat bersikap terbuka, aktif dalam kelompok, dapat membina keakraban, mematuhi aturan-aturan yang ada dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpendapat, dan menyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok.

H. Sistematika Penulisan

Supaya memiliki hubungan yang kuat diantara keseluruhan pembahasan perlu dibuat sistematika penulisan, yaitu:

BAB I :Merupakan pendahuluan yang berisikan dasar pemikiran lahirnya masalah. Yaitu menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II :Merupakan landasan teoritis yang terdiri dari bagian pertama tentang sikap yaitu: pengertian sikap, ciri-ciri sikap, komponen-komponen sikap, proses terbentuknya sikap, fungsi sikap. Bagian kedua tentang layanan bimbingan kelompok yaitu : pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan layanan bimbingan kelompok, komponen layanan bimbingan kelompok, materi-materi layanan bimbingan kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, teknik dalam layanan bimbingan kelompok, standar prosedur operasional layanan bimbingan kelompok. Bagian ketiga tentang sikap siswa dalam

mengikuti layanan bimbingan kelompok, bagian keempat tentang penelitian relevan. Bagian kelima tentang kerangka konseptual

BAB III :Merupakan Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :Merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang deskriptif penelitian dan pembahasan.

BAB V :Merupakan penutup yang berikan kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORITIK

A. Sikap Siswa

1. Pengertian Sikap

Sikap dalam bahasa Inggris disebut dengan *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.[1] Hal ini menunjukkan bahwa sikap itu merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk bereaksi atau memberikan respon terhadap suatu objek sikap dengan cara tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Misalnya dalam kegiatan konseling, klien akan terbuka dalam menceritakan permasalahan yang dialaminya setelah konselor memberikan penjelasan tentang adanya asas kerahasiaan dalam konseling tersebut.

Senada dengan pengertian sikap di atas, sikap juga didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak, berpikir, berpersepsi dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah prilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berprilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap.[2] Sedangkan menurut Fishbein sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi prilaku. Secara operasional sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-

[1] M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.141

[2] Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 361

kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, suatu peristiwa, situasi, dan sebagainya.[3]

Dapat dipahami bahwa sikap itu bukanlah suatu prilaku akan tetapi kecenderungan untuk bertingkah laku yang didasari pada persepsi terhadap suatu objek sikap. Sikap itu dapat dimunculkan dalam bentuk tindakan ataupun kata-kata yang dapat berlangsung secara terus-menerus sebagai suatu reaksi ataupun respon terhadap sesuatu. Sikap ini juga akan mempengaruhi individu dalam bertindak dan bertingkah laku terhadap suatu objek sikap. Ketika individu memiliki sikap *positif* terhadap objek sikap maka prilaku yang ditampilkannyapun akan positif begitu juga sebaliknya ketika individu memiliki sikap negatif terhadap objek sikap maka prilaku yang ditampilkannya terhadap objek sikap pun akan berbentuk negatif.

Di sisi lain sikap juga didefinisikan sebagai suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.[4] Dengan adanya kesiapan tersebut akan memberikan keyakinan kepada individu untuk memberikan respon apa yang tepat terhadap reaksi yang telah diberikan. Respon yang diberikan oleh individu terhadap objek sikap tersebut dapat berupa perasaan senang, netral ataupun perasaan tidak senang. Kesemua respon tersebut tergantung kepada perasaan dan pilihan dari individu itu sendiri terkait dengan objek sikap itu.

---

[3] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hal. 159

[4] H.Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 170

2. Ciri-Ciri Sikap

Sikap yang ditampilkan oleh seseorang akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam berinteraksi dengan orang lain. Suatu sikap akan terbentuk apabila memiliki beberapa ciri-ciri. Adapun ciri-ciri sikap antara lain: dalam sikap selalu terdapat hubungan subjek-objek. Objek sikap itu bisa berupa benda, orang, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya. Sikap bukan bakat atau bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.[5]

Senada dengan di atas Heri Purwanto juga memberikan ciri-ciri sikap sebagai berikut:

a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajrai sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
c. Sikap tidak berdiri sendiri, dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

---

[5] Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* ,(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 203

d. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.[6]

Selain ciri-ciri yang dipaparkan di atas, sikap juga mempunyai beberapa ciri-ciri seperti: (a) sikap itu dipelajari (*learnability),* (b) memiliki kestabilan (*Stability),* (c) *personal-societal significance,* (d) berisi *cognisi* dan *afeksi,* dan (e) *approach-avoidance directionality.*[7]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa munculnya suatu sikap pada diri individu karena adanya objek sikap itu sendiri. Objek tersebut bisa berupa benda, orang, pengalaman dan pandangan hidup dan lain sebagainya. Sikap tersebut tidak terlahir begitu saja, akan tetapi lahirnya suatu sikap karena dipelajari dalam setiap aspek kehidupan. Sikap juga muncul karena berbagai pengalaman yang telah dilalui dan dipelajari oleh individu. Oleh karena sikap tersebut dipelajari maka kedudukan sikap tersebut tidaklah tetap bisa berubah-ubah sesuai dengan keadaan di lingkungan sekitar individu yang bersangkutan. Kadang kala sikap yang muncul dapat positif terkadang juga dapat negatif, semua hal itu tergantung dari stimulus dan persepsi seseorang terhadap objek sikap itu sendiri.

[6] A.Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran pengetahuan sikap dan prilaku manusia* (Yogyakarta : Nusa Medika), hal. 34-35

[7] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial (Edisi Revisi),* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 164

3. Macam-Macam sikap

Menurut Abu Ahmadi sikap terbagi kepada 2 macam, yaitu :

a. Sikap Sosial

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.

b. Sikap Individual

Sikap ini hanya dimiliki secara individual seseorang demi seseorang. Objeknya bukan merupakan objek sosial. Misalnya sikap yang berupa kesenangan atas salah satu jenis makanan atau salah satu jenis tanaman.

Di samping pembagian sikap sosial dan individual, sikap dapat pula dibedakan atas:

a. Sikap positif: sikap yang menunjukan atau memperlihatkan menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.
b. Sikap Negatif: sikap yang menunjukan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.[8]

Sikap positif atau negatif ini tentu saja berhubungan dengan norma. Orang tidak akan tahu apakah sikap seseorang itu positif atau negatif tanpa

[8] Abu Ahmadi, *Psikologi…*, h. 152-153

mengetahui norma yang berlaku. Oleh karena itu untuk menentukan apakah sikap itu positif atau negatif perlu dikonsultasikan dengan norma yang berlaku di situ.

4. Komponen-Komponen sikap

Sikap yang ditampilkan oleh seseorang memiliki komponen-komponen yang saling terkait. Di antara komponen-komponen sikap tersebut, antara lain: (a) komponen kognitif (keyakinan) merupakan representasi apa yang dipercayai oleh pemilik sikap; (b) komponen afektif (emosi/ perasaan) merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional; (c) komponen konatif (prilaku/ tindakan) merupakan aspek kecenderungan berprilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.[9]

Sedangkan menurut Abu Ahmadi, sikap tersebut memiliki 3 aspek, yaitu:

a. Aspek kognitif: yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran.Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
b. Aspek afektif: yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.

[9] Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, hal. 360

c. Aspek konatif: yaitu berwujud proses tendensi/ kecenderungan untuk berbuat sesuatu, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.[10]

Sarlito Wirawan Sarwono menyatakan komponen sikap dalam tiga domain ABC, yaitu *affect*, *behaviour*, dan *cognition. Affect* adalah perasaan yang timbul (senang/ tidak senang, *behaviour* adalah prilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar) dan *cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus/ tidak bagus).[11] Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa sikap yang ada pada diri seseorang terdiri dari tiga aspek/ komponen yaitunya kognisi, afeksi dan konasi. Ketiga unsur tersebut saling terkait di mana dengan adanya keyakinan dan pandangan terhadap objek sikap akan melahirkan berbagai perasaan pada objek sikap tersebut, kemudian pandangan dan keyakinan itu akan membentuk berbagai sikap pada sesorang, apakah itu sikapnya menjauhi, menolak ataupun menghindari objek sikap itu sendiri.

5. Proses Terbentuknya Sikap

Sikap tidaklah terlahir dengan sendirinya dan juga bukan bawaan dari semenjak lahir. Pembentukan dan perubahan sikap itu terjadi karena adanya proses pembelajaran dan pengalaman dari individu sendiri. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam

[10] Abu Amadi, *Psikologi...*, hal. 149

[11] Sarlito W.Sarwono, *Pengantar Psikologi...*, hal. 201

kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dsb.[12] Dapat dipahami bahwa salah satu media dalam pembentukan sikap itu adalah komunikasi.

sikap seseorang terbentuk melalui persepsi yaitunya proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang diterima oleh individu yang berlangsung secara *integrated* dalam diri individu sehingga stimulus tersebut mempunyai arti.[13] Suatu objek sikap akan dipersepsi oleh individu, kemudian hasil persepsi tersebut akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu tersebut. Persepsi seseorang terhadap suatu objek sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, keyakinan serta proses belajarnya.

Cara-cara yang dapat dilalui oleh individu dalam hal pembentukan sikap adalah sebagai berikut:

1. Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama kelamaan akan diserap ke dalam diri individu dan akan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap. Misalnya anak yang sejak lahir telah menetap di tempat yang religius, maka ia akan mempunyai sikap negatif terhadap semua yang diharamkan oleh ajaran dan agamanya.
2. Diferensiasi: seiring dengan berkembangnya penalaran, intelegensi, dan pengalaman serta bertambahnya usia, maka pada awalnya ia hanya

[12] Abu Amadi, *Psikologi...*, hal. 158

[13] Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling (Studi dan Karier)* ,(Yogyakarta : Andi, 2010) hal. 213

menganggap hal tersebut sama dan sejenis, sekarang dipandang berbeda dan tersendiri tidak lagi sama dengan sebelumnya. Misalnya ketika seorang anak kecil yang pada awalnya takut pada orang dewasa yang bukan ibunya, seiring dengan berjalannya waktu ia bisa membedakan mana yang ibunya, bibinya atau orang yang ia sukai atau tidak.

3. Integrasi: pembentukan sikap terjadi secara bertahap yang dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga pada akhirnya akan terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
4. Trauma: pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap. Misalnya orang yang suka naik motor dan tiba-tiba mengalami kecelakaan, maka dengan adanya kejadian tersebut ia menjadi takut untuk naik motor dan memilih naik bis.[14]

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap pada seseorang sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya sikap itu tidak akan ada dengan sendirinya akan tetapi sikap itu akan terbentuk melalui berbagai pelajaran dan pengalaman yang telah dilalui oleh individu dalam kehidupannya, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat ataupun lingkungan lain yang lebih luas. Pelajaran dan pengalaman yang diterima akan tertanam di dalam memorinya dan nantinya akan membentuk suatu sikap seseorang terhadap suatu objek baik itu objeknya benda, orang ataupun unsur-unsur lainnya.

[14] Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum...*, hal 203-204

Di sisi lain persepsi ataupun pandangan seseorang terhadap sesuatu juga akan membentuk sikap pada orang tersebut, baik itu pandangan positif ataupun pandangan negatif. Persepsi-persepi tersebut akan melahirkan berbagai sikap terhadap suatu objek sikap. Misalnya seseorang memiliki persepsi buruk terhadap pengguna narkoba, maka ia akan bersikap negatif terhadap para pengguna narkoba tersebut dengan cara menghindari dan menjauhi para pengguna narkoba tersebut. Selain pelajaran, pengalaman dan persepsi sikap yang ada pada seseorang juga terbentuk melalui pengadopsian kejadian-kejadian yang sering dilaluinya, integrasi, diferensiasi serta trauma yang pernah terjadi pada diri seseorang akan membentuk sikap pada orang tersebut.

6. Fungsi Sikap

Sikap yang dimunculkan oleh seseorang dilatar belakangi oleh berbagai faktor kenapa ia bersikap demikian. Sikap yang ditampilkan itu berkaitan dengan beberapa fungsi sikap dalam kehidupan yaitu : Sikap sebagai instrumen atau alat untuk mencapai suatu tujuan, Sikap sebagai pertahanan ego, Sikap sebagai ekspresi nilai, Sikap sebagai fungsi pengetahuan.[15]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa sikap tersebut berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu tindakan, selain itu sikap juga berfungsi sebagai suatu cara untuk melindungi individu dari kecemasan ataupun ancaman dalam mempertahankan harga diri

[15] Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling...*, hal. 212

seseorang. Sikap yang dimiliki oleh seseorang juga berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan nilai-nilai yang dianut oleh individu tersebut, baik itu nilai positif ataupun nilai negatif. Sikap yang ada pada seseorang tersebut juga memungkinkan individu mengolah berbagai informasi dan pengetahuan secara efisien.

Selain fungsi sikap di atas, sikap juga memiliki beberapa fungsi di antaranya:

1. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.
2. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku
3. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman
4. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.[16]

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok ini merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/ konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan

[16] Abu Ahmadi, *Psikologi...*, hal. 165-167

untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.[17]

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang secara bersama membahas topik-topik umum yang berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman anggota kelompok serta bagaimana individu mampu mengambil keputusan secara tepat dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan.

layanan bimbingan kelompok sebagai layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.[18]

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa bimbingan kelompok itu merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui pemanfaatan dinamika kelompok yang membahas berbagai topik umum yang dirasakan oleh setiap individu yang berguna bagi perkembangannya dalam kehidupan serta bagaimana individu tersebut mampu menyusun rencananya dan mengambil keputusan yang tepat. Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok itu akan dapat efektif dan bermanfaat bagi pembinaan anggota kelompok apabila jumlah anggota

[17] Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 78

[18] Prayitno, , *Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Padang: UNP, 2004), hal.1

kelompoknya tidak terlalu besar. Maka untuk kegiatan bimbingan kelompok jumlah anggotanya berkisar antara 10-15 orang.[19]

Selain itu bimbingan kelompok tersebut merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.[20] Melalui kutipan pendapat di atas dapat terlihat bahwa bimbingan kelompok diberikan sebagai salah satu bentuk bimbingan atau bantuan yang dilakukan oleh konselor dalam rangka mengembangkan dan menambah wawasan klien atau anggota kelompok terkait dengan topik umum yang dibahas pada bimbingan kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dan dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor) terhadap beberapa orang anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan untuk membahas topik-topik umum yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan para anggota kelompok serta membantu mengembangkan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan memiliki tujuan tertentu agar tercapainya suatu hasil yang optimal dan pelaksanaannya dapat menjadi terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan

[19] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah: edisi revisi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.65

[20] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolahal dan Madrasah: Berbasis Integrasi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.170

bimbingan kelompok tersebut secara umum adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan kelompok tersebut membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.[21]

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok tersebut merupakan topik-topik yang sedang hangat-hangatnya berkembang pada saat ini, seperti membahas tentang dampak media sosial terhadap perkembangan remaja, narkoba, pergaulan remaja, dan lain sebagainya. Pembahasan-pembahasan mengenai topik tersebut diharapkan dapat melatih kemampuan komunikasi para anggota kelompok dengan cara mengeluarkan pendapat dan ide-idenya terkait dengan topik yang dibahas, serta membantu mengambangkan kemampuan sosialisasi anggota kelompok, misalnya dalam hal menghargai pendapat-pendapat yang ada, kemudian mengembangkan sikap positif dalam mengendalikan diri terkait dengan topik yang dibahas.

Melalui layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Selain itu bimbingan kelompok dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu,

[21] Prayitno, *Seri Layanan...*, hal. 3

pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.[22]

Melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan hal-hal yang mengganggu pikiran, persepsi dan wawasan siswa dapat terbantu dan berkembang menjadi lebih baik. Semua yang menghimpit dan mengganggu perasaan klien/ anggota kelompok dapat diringankan melalui berbagai cara, pikiran dan sikap yang tidak baik dapat diganti dengan pikiran-pikiran yang baik melalui pemberian masukan dan tanggapan dari para anggota kelompok lainnya. Selain itu, pembahasan-pembahasan topik aktual tersebut dapat mendorong pengembangan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dari anggota kelompok.

3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (konselor) dan diikuti oleh anggota.

a. Pemimpin kelompok (PK) kelompok

Pemimpin kelompok (PK) itu merupakan seorang konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Adapun tugas pemimpin kelompok (PK) adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui "bahasa" konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok (PK) diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua

[22] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 291

peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut di atas.[23]

b. Karakteristik pemimpin kelompok (PK)

Seorang pemimpin kelompok yang melaksanakan layanan bimbingan kelompok memiliki berbagai karakteristik, seperti yang diutarakan Prayitno:

1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratik, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
2) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
3) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.[24]

Selain itu pemimpin kelompok (konselor) juga harus mempunyai keterampilan dan sikap yang memadai yang bisa mengayomi seluruh

[23] Prayitno, *Seri Layanan...,* hal. 4

[24] Prayitno, *Seri Layanan...,* hal. 5-6

anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, di antara keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh pemimpin kelompok adalah:

1) Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, funsi-fungsi pemimpin kelompok dan saling hubungan antar orang-orang di dalam suatu kelompok.
2) Kesediaan menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok tanpa pamrih pribadi.
3) Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antar anggota kelompok.
4) Kesediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda yang barangkali amat berlawanan terhadap pandangan pemimpin kelompok.
5) Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok sendiri.
6) Penimbulan dan pemeliharaan saling hubungan antar anggota kelompok.
7) Pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.
8) Keyakinan akan kemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota.

9) Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun para anggota kelompok.[25]

c. Peran pemimpin kelompok (PK)

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut, adapun peran pemimpin kelompok (PK) tersebut, antara lain dalam:

1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu terjadinya hubungan antara anggota-anggota kelompok menuju keakraban di antara mereka, tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan, berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, dan terbinanya kemandirian kelompok.
2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan.
3) Pentahapan kegiatan bimbingan kelompok (BKp)
4) Penilaian segera (laiseg) hasil layanan bimbingan kelompok.
5) Tindak lanjut layanan.[26]

d. Anggota kelompok (AK)

---

[25] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia indonesia, 1995), hal. 35

[26] Prayitno, *Seri Layanan...*, hal. 7-8

Anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini diikuti dengan jumlah anggota 10-15 orang. Para anggota kelompok itu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Masing-masing anggota kelompok menerapkan teknik 3 M dalam konseling, yaitu mendengar, memahami,dan merespon dengan tepat dan positif, selain itu para anggota kelompok juga berperan dalam menganalisis dan berargumentasi terkait dengan topik pembahasan yang dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.

4. Materi-materi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan membahas berbagai materi-materi dalam segala aspek kehidupan. Materi-materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut haruslah bermanfaat bagi setiap peserta layanan bimbingan kelompok. Adapun materi-materi yang dapat diberikan menurut Dewa Ketut Sukardi, antara lain:

a. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
b. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannnya, kekuatan diri dan pengembangannya.
c. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/ menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi/ peraturan sekolah.

d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
e. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
f. Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
g. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
h. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.[27]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok itu dapat mencakup segala hal dalam aspek kehidupan, baik itu dalam bidang belajar, kehidupan pribadi, sosial, teknologi dan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja, dan lain sebagainya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga dapat membahas hal-hal yang berguna bagi setiap perkembangan para anggota kelompok.

5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Waktu dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak ditentukan dengan jelas, akan tetapi layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan pada sembarang waktu sesuai

[27] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 65

dengan kesepakatan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok, baik secara terjadwal maupun tidak terjadwal.[28]

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memerlukan tempat yang nyaman agar para peserta layanan bimbingan kelompok dapat melaksanakan dan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik dan semangat. Kenyamanan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara peserta layanan duduk dengan membentuk lingkaran di kursi atau bersila mengikuti kondisi yang ada[29]. Posisi duduk dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan senyaman mungkin bagi para peserta layanan, seperti yang dipaparkan di atas bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok para peserta layanan duduk melingkar dengan membentuk lingkaran, agar layanan bimbingan kelompok dapa dilaksanakan dengan efektif.

Layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam waktu yang cukup lama, layanan bimbingan kelompok dilakukan sekitar 1-2 jam.[30] Waktu tersebut dimanfaatkan untuk setiap tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dari lima tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pada

[28] Prayitno, *Seri...*, hal. 30

[29] Prayitno, *Seri...*, hal. 31

[30] Prayitno, *Seri...*, hal. 31

tahap pembentukannlah yang memakan waktu yang lebih lama, dan untuk tahap-tahap berikutnya didominasi oleh tahap kegiatan.

6. Teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang dilakukan oleh pemimpin kelompok untuk merangsang pengembangan sikap anggota kelompok dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut, antara lain: (a) teknik umum: pengembangan dinamika kelompok, dan (b) permainan kelompok.[31]

a. Teknik umum: Pengembangan dinamika kelompok

Teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok secara umum dilakukan untuk mengembangkan dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok demi tercapainya tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Teknik-teknik tersebut meliputi:

1) Komunikasi multiarah secara efektif, dinamis dan terbuka.
2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, argumentasi dan pembahasan.
3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.

[31] Prayitno, *Seri...*, hal. 27

5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang dikehendaki.[32]

Keseluruhan teknik tersebut dilakukan oleh pemimpin kelompok (konselor) dalam rangka mengembangkan dinamika kelompok dan agar layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Teknik-teknik tersebut diawali dengan tahap penstrukturan, di mana pada tahap penstrukturan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa dan mengapa layanan bimbingan kelompok tersebut, setelah itu dilakukanlah kegiatan selingan ataupun permainan untuk menghidupkan suasana layanan bimbingan kelompok. Setelah itu dilakukanlah tahap kegiatan dan pada akhirnya ditutup dengan tahap pengakhiran.

Keseluruhan teknik tersebut dapat diterapkan oleh pemimpin kelompok secara tepat waktu, tepat isi dan tetap sasaran, sehingga tampaklah kewibawaan, kebijaksanaan, semangat, wawasan luas dan keterampilan dari pemimpin kelompok (konselor) dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

b. Permainan kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai selingan atau permainan baik permainan tersebut hanya sebatas selingan ataupun sebagai hal yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang dilakukan adalah permainan kelompok yang efektif, di mana ciri-ciri permainan kelompok

[32] Prayitno, *Seri...*, hal. 28

yang efektif itu, di antaranya: (1) sederhana, (2) menggembirakan, (3) menimbulkan suasana relaks dan tidak melelahkan, (4) meningkatkan keakraban, dan (5) diikuti oleh semua anggota kelompok.[33]

Diharapkan permainan kelompok yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok tidak mengurangi semangat para anggota kelompok dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari adanya teknik permainan dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah untuk membangun suasana yang hangat dalam hubungan antar anggota kelompok dan sekaligus suasana kebersamaan.[34]

Selain dari teknik-teknik yang dipaparkan di atas, teknik lain yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kedinamikaan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah teknik pertanyaan dan jawaban, serta teknik perasaan dan tanggapan.[35] Teknik-teknik tersebut dilakukan apabila dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok suasana keterbukaan dan keikutsertaan para anggota kelompok belum berkembang.

7. Standar Prosedur Operasional Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan mengacu kepada berbagai prosedur pelaksanaan. Di antara standar prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menurut Prayitno antara lain:

a. Perencanaan

---

[33] Prayitno, *Seri...,* hal. 29

[34] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok...,* hal. 43

[35] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok...,* hal. 42

Perencanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara: (1) mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok (topik tugas atau topik bebas), (2) membentuk kelompok, (3) menyusun jadwal kegiatan, (4) menetapkan prosedur layanan, (5) menetapkan fasilitas layanan, (6) menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara (1) mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, (2) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, (3) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

c. Evaluasi

Evaluasi layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui prosedur (1) menetapkan evaluasi, (2) menetapkan prosedur evaluasi, (3) menyusun instrumen evaluasi, (4) mengoptimalisasikan instrumen evaluasi, (5) mengolah hasil aplikasi instrumen.

d. Analisis hasil evaluasi

Setelah dilakukan evaluasi, kemudian dilakukan analisis evaluasi yang dilakukan dengan cara menetapkan norma/ standar analisis, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.

e. Tindak lanjut

Tindak lanjut dalam layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara (1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (2) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, (3) melaksanakan rencana tindak lanjut.

f. Laporan

Laporan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara menyusun laporan layanan bimbingan kelompok, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan layanan.[36]

Berdasarkan kutipan di atas, dapat terlihat bahwa tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertamanya adalah perencanaan, pada perencanaan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi topik apa yang akan dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, apakah itu akan membahas topik tugas ataupun topik bebas. Apabila topik tersebut topik tugas, maka konselor atau pemimpin kelompoklah yang akan menyediakan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan bimbingan kelompok itu, namun jika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menggunakan topik bebas, maka materi atau topik yang dibahas berasal dari para anggota kelompok itu sendiri. Setelah dilakukan identifikasi topik apa yang digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, kemudian dilakukanlah pembentukan kelompok, setelah itu disusunlah jadwal kegiatan.

[36] Prayitno, *Seri Layanan...*, hal. 41-43

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan, tahapan ini mencakup kegiatan menginformasikan dan menjelaskan kepada para anggota kelompok tentang tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Setelah itu dilakukanlah kegiatan bimbingan kelompok melalui tahapan-tahapannya. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah:

a. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
b. Tahap peralihan yaitu kegiatan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
c. Tahap kegiatan yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
d. Tahap pengakhiran yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.[37]

Berdasarkan kutipan di atas, tampaklah bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada awalnya dilakukanlah penghimpunan dan pembentukan kelompok untuk kegiatan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada tahap ini semua anggota kelompok bersiap untuk mengembangkan dinamika kelompok agar tercapainya tujuan

[37] Prayitno, *Seri Layanan...,* hal.18-19

kegiatan bersama. Setelah itu dilakukan peralihan untuk menanyakan kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki kegiatan inti bimbingan kelompok. Setelah semua anggota kelompok telah siap, maka dilakukanlah kegiatan inti dalam bimbingan kelompok yaitunya membahas topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini juga menegaskan komitmen para peserta layanan, bagaimana sikap yang akan diambil para peserta layanan dalam menghadapi dan menjalani aktivitas.

Setelah semua tahapan tersebut dilakukan, maka dilaksanakanlah evaluasi terhadap layanan bimbingan kelompok yang diberikan sejauh mana pemahaman dan wawasan yang diperoleh oleh peserta layanan dan merencanakan kegiatan selanjutnya dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut. Setelah diketahui hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut maka dilakukanlah analisis terhadap hasil layanan yang dilaksanakan tersebut. Kemudian dilakukanlah tindak lanjut dan terakhir dilaksanakanlah kegiatan pelaporan dari layanan yang dilakukan. Laporan tersebut disampaikan kepada semua pihak yang terkait.

C. Sikap Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Itikad dan sikap yang baik yang mesti dilimiliki oleh anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok ialah sebagai berikut :

1. 3 M (Mendengarkan ,Memahami, dan Merespon)
2. Berfikir dan berpendapat
3. Dapat bersikap terbuka

4. Dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok[38]
5. Dapat membina keakraban
6. Mematuhi aturan dalam kelompok
7. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk meyampaikan pendapatnya
8. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok[39]

Berdasar teori tersebut dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok diharapkan semua siswa hendaknya dapat menampil itikad dan sikap yang baik, yaitu sikap dimana siswa dapat mendengarkan, memahami, dan merespon kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing, layanan bimbingan kelompok bisa dimanfaat oleh siswa untuk melatih mereka dalam mengeluarkan pendapat, mereka dapat bersikap terbuka kepada anggota kelompok, aktif dalam kegiatan kelompok, dapat membina keakraban, mematuhi aturan-aturan yang ada dalam kelompok demi tercapai tujuan dari bimbingan kelompok tersebut, selain itu anggota kelompok dapat memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk menyampaikan pendapatnya, dan anggota kelompok panyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok.

Dalam konseling sering kali konselor atau guru pembimbing menghadapi masalah yang berkaitan dengan sikap seseorang, terkhususnya sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Karena di sekolah masih banyak siswa yang belum dapat merespon dengan positif bahwa layanan

[38] Prayitno, *Seri Layanan...*, hal. 12
[39] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil*) hal...32

bimbingan kelompok ini dapat memberikan informasi dan pemahaman baru kepada siswa terhadap hal-hal baru yang terjadi di lingkungannya, baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Sebagai seorang guru atau tenaga pengajar maka guru pembimbing melakukan proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Dalam seluruh proses pendidikan guru pembimbing sebagai tenaga pendidik merupakan faktor utama dalam pembentukan sikap yang bisa dilakukan melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa diharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (dan berperanannya guru pembimbing) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/ negatif), disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas.
2. menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkut paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.

3. dengan sikap positif tersebut diharapkan dapat merangsang para siswa untuk menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik itu.
4. melalui program-program tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.[40]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan membahas topik-topik umum, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki dalam segala aspek kehidupannya. Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan diharapkan para siswa dapat mengembangkan sikap positifnya terhadap diri dan keadaan lingkungannya dan dapat mengarahkan dirinya ke arah yang lebih positif.

Agar tercapai hal yang demikian maka dalam dinamika layanan bimbingan kelompok sangat tergantung kepada hal-hal berikut ini yaitu: (1) saling hubungan yang dinamis antar anggota, (2) tujuan bersama, (3) hubungan antar banyak anggota dan sifat kegiatan kelompok, (4) itikad dan sikap terhadap orang lain, dan (5) kemampuan mandiri.[41]

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu agar terciptanya suatu

[40] Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Bandung: Alfabeta, 2003) hal. 53

[41] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil),* (Padang: tp, 1995), hal. 27

kelompok yang baik maka antar anggota kelompok perlu menjalin hubungan yang dinamis, memiliki tujuan bersama, menampilkan itikad dan sikap yang baik terhadap orang lain dengan berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok, dan mematuhi aturan-aturan dalam kelompok, serta dapat mengembangkan sikap dan komitmen pribadi dan berbagai kemampuan dalam pengambilan keputusan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diteliti oleh mahasiswa bimbingan konseling tahun 2013 dengan nama Erlina Permata Sari. Judul penelitian tersebut yaitu Pengembanganan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa di SMP N 22 Semarang.

penelitian yang didapatkan adalah mengungkapkan bahwa sikap prososial siswa kelas VII dari 142 siswa diperoleh hasil 2 siswa atau 1,41% dalam kategori sikap sosialnya sangat rendah, 7 atau 4,93% siswa dalam kategori rendah, 51 atau 35,92% siswa dalam kategori tinggi, dan 82 atau 57,75% siswa dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata skor sikap siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok naik sebesar 17,06%. Dengan demikian, secara umum sikap prososial siswa SMP N 22 Semarang berada pada kategori sangat tinggi.

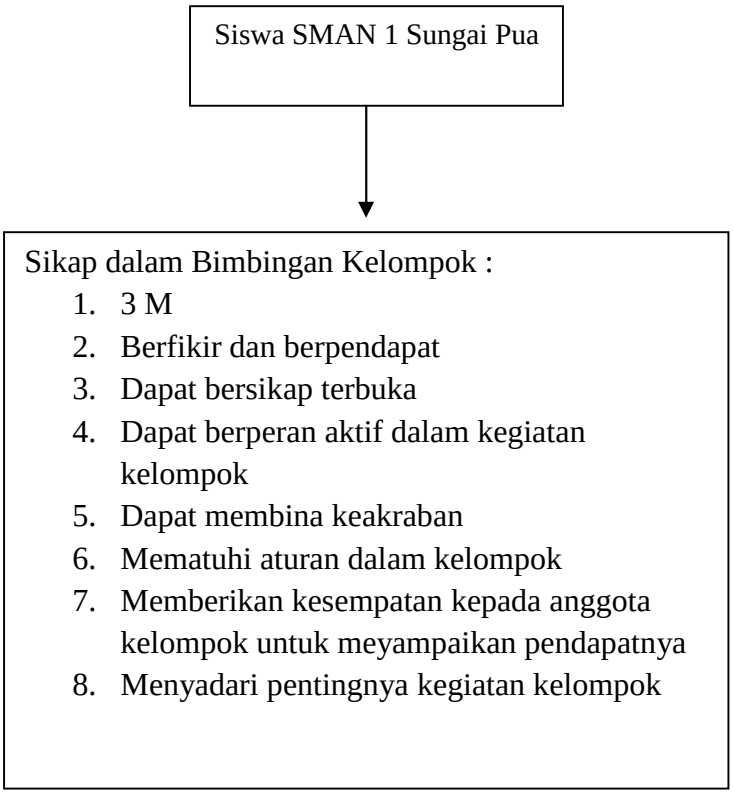
Beda penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu penelitian sebelumnya melihat pelaksanaan bimbingan kelompok, mengetahui sikap prososial siswa, menghasilkan model yang

efektif untuk membantu meningkatkan sikap prososial siswa, dan untuk mengetahui keefektifan model bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap prososial siswa. Sedangkan penelitian yang penulis teliti ini untuk melihat bagaimana sikap siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok.

Adapun penelitian relevan yang lainnya adalah tentang sikap siswa melanggar peraturan sekolah dan upaya guru pembimbing dalam mengatasinya di SMAN 2 Tilatang Kamang tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menerima segala peraturan yang namun walaupun begitu banyak siswa yang melanggar aturan sekolah dengan berbagai alasan seperti terbiasa tidak berpakaian rapi dan biasa melangggar aturan, jenuh dan bosan berada didalam kelas suasanan belajar yang tidak menyenangkan dan siswa menganggab sepele aturan yang ada dan tidak apa untuk dilanggar, tindakan yang dilakukan pembimbing yaitu mengumpulkan data siswa, menjalin kerja sama dengan semua pihak sekolah,memberikan layanan konseling seperti konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan mediasi kepada siswa yang bertengkar, selain itu guru pembimbing juga melakukan tindak lanjut, dan meminda dukungan dan bantuan dari berbagi pihak untuk mengatasi dengan memberikan teguran, nasehat, serta sanksi kepada siswa. Sedangkan penelitian yang penulis teliti ini untuk melihat sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan masalah. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka konseptual dapat dilihat pada skema berikut:



Penelitian yang akan dilakukan terkait dengan kerangka konseptual, di mana penulis akan melihat bagaimana sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, yang dilihat dari 3M, berfikir dan berpendapat, dapat bersikap terbuka, dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok, dapat membina keakraban, mematuhi aturan dalam kelompok,

memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya, dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana menurut Sugiyono penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[1]

Pada penelitian ini peneliti akan menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan data-data yang diperoleh berkaitan dengan bagaimana sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Sungai Pua.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala dan keadaan.[2] Maka penelitian ini akan berusaha mendeskriptifkan secara apa adanya tentang sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Sungai Pua.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan berusaha menjelaskan dan mengemukakan fakta-fakta tentang sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran tentang data yang ada.

---

[1] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 3

[2] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 234

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan di SMA N 1 Sungai Pua. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Sungai Pua ialah karena penulis menemukan gajala-gejala atau permasalahan penelitian yang perlu penulis teliti dan pecahkan. Kemudian letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh penulis sehingga menjadi pertimbangan bagi penulis untuk melakukan penelitian di sana.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.[3] Senada dengan pendapat tersebut, Burhan Bungin mengungkapkan bahwa populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.[4]

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA N 1 Sungai Pua yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok yaitu kelas X dan kelas XI, Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

---

[3] Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 66

[4] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Kencana: 2006), hal. 109

Tabel 1

Populasi data siswa SMAN 1 Sungai Pua

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	107 orang
2	XI	145 Orang
JUMLAH		252 orang

Sumber: Guru BK SMA N 1 Sungai Pua

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.[5] Sampel suatu subjek penelitian dapat dilakukan dengan cara apabila subjek/ populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil *total sampling*, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10%-15% atau 25-30%.[6]

Jadi, pada penelitian ini karena populasinya lebih dari 100 maka penulis menetapkan bahwa jumlah sampel dari penelitian ini diambil 25% dari jumlah keseluruhan populasi yaitu 252 orang. Jadi, sampelnya adalah 63 orang. Metode pengambilan sampel adalah secara acak (Random Sampling).

[5] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*.... hal. 118

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 107

Untuk menentukan jumlah sampel dalam satu kelas maka peneliti menggunakan rumus :

$$Sampel = \frac{Populasi\ Per\ kelas \times Total\ Sampel}{Total\ Populasi}$$

Tabel 2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	Sampel
X 1	21	5
X 2	23	6
X 3	20	5
X 4	21	5
X 5	23	6
XI IPA 1	25	6
XI IPA 2	25	6
XI IPS 1	24	6
XI IPS 2	23	6
XI IPS 3	23	6
XI IPS 4	25	6
Jumlah	**252 orang**	**63 orang**

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket). Sugiyono mengatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya[7]. Disini peneliti menyebarkan angket kepada siswa untuk melihat bagaimana sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Sejalan dengan pendapat di atas Wayan Nurkancana mendefinisikan angket/ kuesioner sebagai suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula[8]. Penyusunan angket ini dilakukan dengan cara menjabarkan variabel tingkatan sikap siswa ke dalam indikator yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan. Salah satu prinsip dalam pembuatan angket adalah merupakan bentuk pengukuran atau tidak pengukuran.[9]

Pola yang digunakan dalam penyusunan angket ini adalah pola kuoesioner yang dikembangkan oleh Likert. Kuesioner likert ini dimaksudkan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu, lembaga tertentu, orang tertentu dan sebagainya.[10]

Angket/ kuesioner skala sikap ini terdiri dari beberapa jumlah item pernyataan, yang mana untuk masing-masing item disediakan lima

---

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 142

[8] Wayan Nurkancana, *Pemahaman Individu,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 45

[9] Sugiyono, *Metode...,* hal. 142

[10] Wayan, *Pemahaman...,* hal. 50

alternatif jawaban yang dapat diklasifikasikan atas: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Cara memberikan jawaban terhadap kuesioner/ skala sikap ini adalah dengan memberikan tanda silang atau tanda-tanda lain yang ditetapkan pada nomor alternatif yang dipilih, sedangkan cara pemberian skor terhadap jawaban siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Skor skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Sangat Sesuai (SS)	5
2	Sesuai (S)	4
3	Kurang Sesuai (KS)	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

2. Validasi Instrumen

Validasi berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[11] Suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tesebut secara tepat, benar dan sahiah dapat mengukur apa yang seharusnya dapat diukur.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini tergolong pada validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan isi yang dikehendaki. Agar

[11] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*..., h. 121

dapat dipenuhinya ukuran atau tes haruslah secara memadai ditarik dari sampel topik isi dan proses kognitif yang terdapat dalam universal isi (materi) yang sedang diteliti. Validitas isi ditentukan melalui metode *profesional judgment*, yaitu pendapat para ahli (pakar keilmuan) tentang isi materi.[12]

Dalam melakukan validasi isi peniliti meminta kepada tiga orang dosen IAIN Bukuttinggi yaitu, Bapak Syawaludin M.Pd, Bapak Arjoni, M.Pd, dan Ibu Deslawantri, SS, M.Pd dengan hasil baik serta bisa dilanjutkan dengan sedikit revisi. Sebagaimana terdapat pada lampiran validasi angket. Setelah selesai validasi isi dengan tiga orang dosen dilakukan uji validitas empiris dengan melakukan uji coba instrumen kepada 22 orang siswa SMAN 1 Sungai Pua diluar sampel penelitian. Adapun hasil dari validitas empiris yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Tabel Validasi Empiris

Variabel	Degree Of Fredom (Df)	Item Valid	Item Tidak Valid
Sikap siswa dalam BKP	0,413	1, 2, 4, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 21, 22, 23, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 39, 42, 43, 44, 45,46, 48, 49, 52,5	3, 5, 6, 9, 14, 17, 19, 20, 24, 25, 26, 29, 32, 36, 38, 40, 41, 47, 50, 51, 54, 55
Jumlah		33	22

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada variabel sikap siswa dalam bimbingan kelompok terdapat item valid dan tidak valid. Item valid terdiri dari 33 item dan yang tidak valid 22 item. Dengan

[12] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga 2009), h.125

demikian item yang dinyatakan valid dapat dijadikan item instrumen penelitian dan item yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya berkenaan hasil validasi empiris instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

3. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabelitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur. Sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabelitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan SPSS.[13]

Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagaimana tabel output SPSS berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

[13] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 37

Dari tabel proses reliabilitas diatas dapat dijelaskan bahwa N=63 merupakan jumlah sampel yang dianalisa kedalam program, ini berarti bahwa seluruh sampel yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada angket diolah secara benar dan nyata.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	33

Dari tabel realiability statistics diatas dapat dijelaskan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,932 merupakan nilai dari reliabilitas angket. N of Items sebesar 33 merupakan banyaknya item pernyataan yang diinput dan dianalisa. Jumlah tersebut merupakan jumlah butir pernyataan yang valid, hal ini disebabkan dari 55 butir pernyataan yang digunakan 33 butir yang valid. Untuk menentukan apakah angket penelitian reliabel atau tidak, dilakukan pembandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada, dimana semakin koofisien reliabilitas mendekati 1 semakin tinggi.

Secara umum koofisien yang biasa digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,60, semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis reliabilitas menggunakan SPSS versi 16 diatas dapat terlihat bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,932 Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,932 > 0,60) ini berarti bahwa data instrument penelitian mempunyai tingkat reliabel yang

tinggi, data hasil instrument penelitian bisa diandalkan dan dapat dipercaya.

E. Teknik Pengolahan Data

Data dapat diperolehkemudian diolah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Checking data*, pemeriksaan instrumen pengumpul data, dicek apakah pengisiannya telah lengkap sesuai petunjuk pengisian instrumen
2. *Editing data*, data yang telah dicek lengkap atau tidaknya perlu diedit, yaitu jika jawaban tidak lengkap maka dilengkapi dan diperbaiki oleh responden
3. *Coding data*, mengklasifikasikan jawaban responden ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing- masing jawaban.[14]
4. *Tabulasi data*, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel- tabel agar mudah dianalisis.
5. *Mean*, yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata –rata dapat dicari dengan data tunggal dan data kelompok, dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

[14] Amir Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 144

X= Rata- rata hitung

$\frac{\sum X}{N}$ = jumlah skor

N= Banyak subjek. [15]

6. Menentukan persentase dan skor dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor nyata}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor nyata = skor yang diperoleh

Skor ideal = skor tertinggi

7. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria

Tabel 5
Kriteria Analisis Deskriptif

No	Rentang Kategori Skor	Keterangan
1.	0%-20%	Tidak Baik
2.	21%-40%	Kurang Baik
3.	41%-60%	Cukup Baik
4.	61%-80%	Baik
5.	81%-100%	Sangat Baik

sumber: diadaptasi dari skor kategori *likert skala* 5.[16]

8. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Keterangan :

[15] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*..., h. 266

[16] Sambas Ali Muhidin, Dkk, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), h. 46

SD : Standar Deviasi

$\Sigma_x 2$: Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.

N : *Number of cases*.[17]

9. Range atau jangkauan yaitu selisish nilai maksimum dengan nilai minimum dalam suatu kumpulan data, dengan rumus sebagai berikut:

   R = H-L

   Keterangan :

   R : Range

   H : Skor atau nilai tertinggi

   L : Skor atau nilai terendah.[18]

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul diolah, penulis melakukan analisis terhadap data tersebut. Teknis analisis yang penulis gunakan yaitu analisis kuantitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Proses ini dilakukan melalui *editing*, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk dipersiapkan sebelum dituangkan ke dalam laporan penelitan dengan bahasa yang baik dan benar.[19]

---

[17] Suharsimi Arikunto,*Manajemen Pendidikan*,..., h. 97

[18]Suharsimi Arikunto,*Manajemen Pendidikan*,..., h.374

[19] Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMAN 1 Sungai Pua maka dapat penulis jabarkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 6

Sikap siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok di SMAN 1 Sungai Pua

N=63

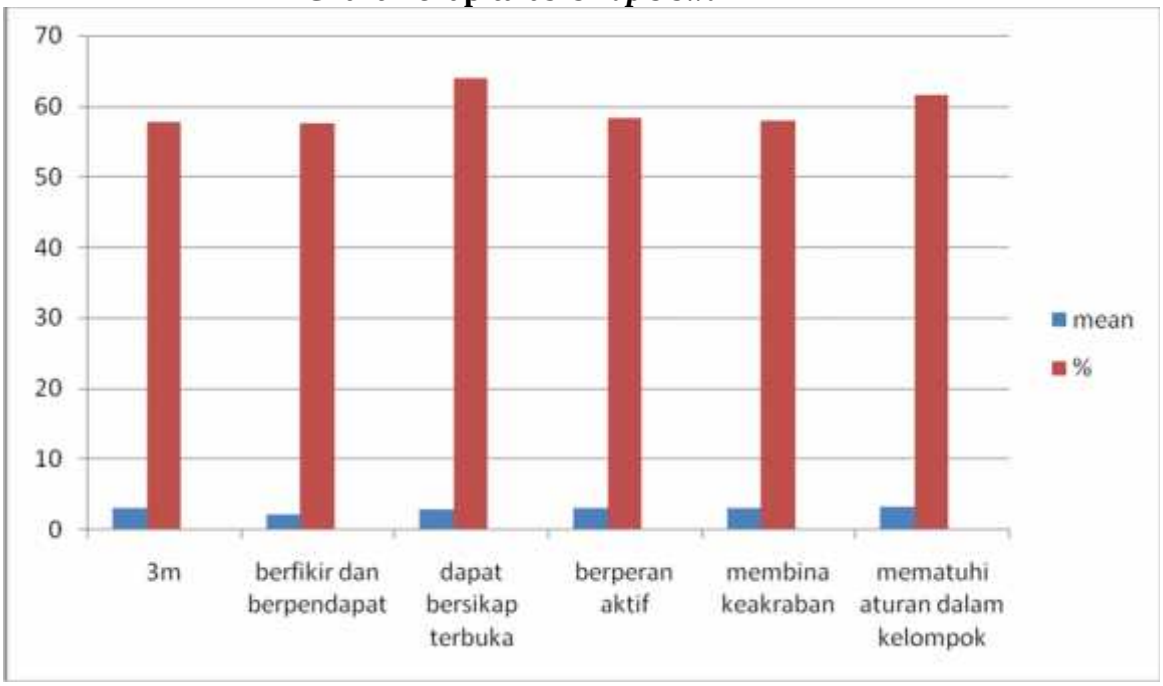
No	Sikap dalam bimbingan kelompok	Skor		SD	Kategori
		Mean	%		
1	3 M	2,9	57,8	1,2	Cukup baik
2	Berfikir dan berpendapat	2	57,5	1,2	Cukup baik
3	Dapat bersikap terbuka	2,8	64	1,3	Baik
4	Dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok	2,9	58,3	1,1	Cukup baik
5	Dapat membina keakraban	2,91	57,9	1,23	Cukup baik
6	Mematuhi aturan dalam kelompok	3,08	61,6	1,38	Baik
7	Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat	3,1	58,4	1,32	Cukup baik
8	Menyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok	2,9	56,6	1,29	Cukup baik
Jumlah keseluruhan		**2,82**	**59**	**1,25**	Cukup baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 64 % dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori baik, setelah itu 61,6 % dengan standar deviasi 1,38 yang tergolong pada kategori baik, kemudian 58,4 % dengan standar deviasi

1,32 yang tergolong pada kategori cukup baik, dan persentase skor rata-rata terendah yaitu 56,6 % dengan standar deviasi 1,29.

Pada tabel keseluruhan diketahui bahwa persentase rata-rata keseluruhan sebesar 59 % dengan standar deviasi 1,25 yang tergolong pada kategori cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok sudah memahami tujuan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru pembimbing dan berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok, selain itu siswa sudah mampu membangun keakraban antar anggota kelompok sehingga tercipta suasana kelompok yang hangat.

Gambar
Chart Rekapitulasi *sikap siswa*



Gambaran lebih rinci berkenaan dengan sikap siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok di SMAN 1 Sungai Pua dapat di lihat pada tabel berikut

1. 3 M (Mendengar, Memahami, Merespon)

Tabel 7
3M (Mendengar, Memahami, Merespon)
N= 63

No	Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Mendengarkan ketika guru pembimbing menjelaskan tentang bimbingan kelompok	2,7	54	1,4	4	5	1
2	Memahami tujuan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru pembimbing	3,08	61,2	1,3	4	5	1
3	Kurang mendengarkan dengan baik dan seksama ketika anggota kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok	2,76	55	1,04	3	4	1
4	Hanya diam saja ketika guru pembimbing bertanya tentang topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok	3	61	1,2	4	5	1
Rata-rata		**2,9**	**57,8**	**1,2**	**3,75**	**4,7**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 61,2 % dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori baik, kemudian 61 % dengan standar deviasi 1,2 % yang tergolong pada kategori baik, dan skor rata-rata terendah

yaitu 54 % dengan standar deviasi 1,4 % yang tergolong pada kategori cukup baik.

Diketahui bahwa persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator 3M (Mendengar, Memahami, Merespon) 57,8 % dengan standar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dapat memahami tujuan bimbingan kelompok sehingga siswa mampu merespon dengan aktif dan positif tentang bimbingan kelompok.

2. Berfikir dan berpendapat

Tabel 8
Berfikir dan berpendapat
N =63

No	Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Memikirkan tentang topik yang akan saya sampaikan dalam bimbingan kelompok	3,03	60,6	1,33	4	5	1
2	Percaya diri dalam menanggapi pendapat teman	2,9	63	1,3	4	5	1
3	Ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat ketika mengikuti bimbingan kelompok	2,5	51	0,9	4	5	1
4	Takut ditertawakan ketika menyampaikan pendapat dalam bimbingan kelompok	2,6	51	1,1	4	5	1
5	Berprasangka buruk kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya	3,1	62	1,4	4	5	1
Rata-rata		**2,8**	**57,5**	**1,2**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi yaitu 63 % dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori baik, kemudian 62 % dengan standar deviasi 1,4 yang tergolong pada kategori baik, dan skor terendah 51 % dengan standar deviasi 1,1 %. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator berfikir dan berpendapat 57,5 % dengan standar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengemukakan ide dan pendapat dalam mengikuti bimbingan kelompok.

3. Dapat bersikap terbuka

Tabel 9
Dapat bersikap terbuka
N = 63

No	Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	menerima ketika anggota kelompok menanggapi pendapat saya	3,1	62	1,4	4	5	1
2	menjaga perasaan anggota lain dalam kelompok ketika memberikan tanggapan	3,1	63	1,4	4	5	1
3	acuh-tak acuh ketika teman kelompok berbicara dalam kelompok	2,3	67	1,3	4	5	1
Rata-rata		**2,8**	**64**	**1,3**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 67 % dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori baik, persentase skor rata-rata terendah 62 % dengan standar deviasi 1,4 yang tergolong pada kategori baik dan persentase

skor rata-rata untuk indikator dapat bersikap terbuka 64 % dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa mampu untuk terbuka dalam menyampaikan pendapat, serta terbuka terhadap masukan yang diberikan oleh anggota kelompok dalam bimbingan kelompok.

4. Dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok

Tabel 10
Dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok
N = 63

No	Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	aktif memberikan argumen dalam kegiatan bimbingan kelompok	2,8	57	1,2	4	5	1
2	berinisiatif mengeluarkan pendapat karena ransangan yang diberikan oleh guru pembimbing	3	60	1,1	4	5	1
3	hanya diam saja dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok	2,9	58	1,2	4	5	1
Rata –rata		**2,9**	**58,3**	**1,1**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 60% dengan standar deviasi 1,1 yang tergolong pada kategori cukup baik dan persentase skor terendah yaitu 57 % dengan standar deviasi 1,2 yang tergolong pada cukup baik. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok 58,3 % dengan standar deviasi 1,1 yang tergolong pada kategori cukup baik. maka dapat disimpul bahwa

sikap siswa mampu untuk melibatkan diri dalam kegiatan bimbingan kelompok.

5. Dapat membina keakraban

Tabel 11
Dapat membina keakraban
N =63

No	Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Senang mengikuti bimbingan kelompok tanpa memandang siapa anggota kelompoknya	3,3	65	1,3	4	5	1
2	Semangat mengikuti bimbingan kelompok karena sikap sabar dan demokratis konselor	3,14	62,8	1,32	4	5	1
3	Senang mengikuti bimbingan jika anggota kelompoknya teman dekat saya	2,3	46	1,1	4	5	1
4	Cuek dalam mengikuti bimbingan kelompok karena perhatian guru pembimbing kepada anggota kelompok sangat kurang	2,9	58	1,2	4	5	1
Rata –rata		**2,91**	**57,9**	**1,23**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 65 % dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori baik, kemudian 62,8 % dengan standar deviasi 1,32 yang tergolong pada kategori baik dan persentase skor rata-rata terendah yaitu 46 % dengan standar deviasi 1,1 yang tergolong pada kategori cukup baik.

Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator dapat membina keakraban 57,9 % dengan standar deviasi 1,23 yang tergolong pada kategori cukup baik. maka dapat disimpulkan bahwa

siswa mampu untuk membina hubungan yang baik antar anggota kelompok.

6. Mematuhi aturan dalam kelompok

Tabel 12
Mematuhi aturan dalam kelompok
N = 63

No	Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Mengikuti bimbingan kelompok secara sukarela tanpa paksaan dari siapapun	3,2	65	1,3	4	5	1
2	Menanggapi pendapat anggota kelompok dengan baik	3	61	1,5	4	5	1
3	Mengangkat tangan ketika mau berbicara	3,1	61	1,3	4	5	1
4	Menjaga ucapan saya agar tidak menyinggung anggota kelompok	3,1	62	1,5	4	5	1
5	Suka memotong pembicaraan anggota kelompok	3	59	1,3	4	5	1
Rata –rata		**3,08**	**61,6**	**1,38**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 65 % dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori baik, kemudian 62 % dengan standar deviasi 1,5 yang tergolong pada kategori baik, dan persentase skor terendah yaitu 59 % dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong padda kategori cukup baik.

Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator mematuhi aturan dalam kelompok 61,6 % dengan standar deviasi 1,38 yang tergolong pada kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa yang mengikuti bimbingan kelompok mampu mengikuti prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

7. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat

Tabel 13
Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untukmenyampaikan pendapat
N =63

No	Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya	3,2	64	1,4	4	5	1
2	Menanggapi pendapat anggota kelompok dengan positif	3,3	60	1,4	4	5	1
3	Senang semua anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif membahas materi dalam bimbingan kelompok	4	68	1,5	4	5	1
4	Suka memperdebatkan pendapat teman yang kurang sesuai dengan pendapat saya	2,4	49	1	4	5	1
5	Mempertahankan pendapat saya tanpa menghiraukan pendapat orang lain	2,6	51	1,3	4	5	1
Rata –rata		**3,1**	**58,4**	**1,32**	**4**	**5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 68 % dengan standar deviasi 1,5 yang tergolong pada kategori baik, kemudian 64 % dengan standar deviasi 1,4 yang tergolong pada kategori baik, dan persentase skor terendah yaitu 49 % dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori cukup baik.

Persentase skor rata-rata keseluhan untuk indikator memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat 58,4 % dengan standar deviasi 1,32. yang

tergolong pada kategori cukup baik. maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu berbagi pendapat dan pengalaman antar anggota kelompok ketika mengikuti bimbingan kelompok.

8. Menyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok

Tabel 14
Menyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok
N = 63

No	Pernyataan	Skor		SD	Range	Skor	
		Mean	%			Max	Min
1	Dapat meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat melalui bimbingan kelompok	3,1	62	1,4	4	5	1
2	Materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok menunjang pengetahuan dan wawasan	2,95	59	1,49	4	5	1
3	Mengikuti bimbingan kelompok hanya untuk mengisi waktu luang	2,83	56,5	1,19	4	5	1
4	Bimbingan kelompok sama saja dengan diskusi biasa	2,46	49,2	1,09	2	3	1
Rata –rata		**2,9**	**56,6**	**1,29**	**3,5**	**4.5**	**1**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 62 % dengan standar deviasi 1,4 yang tergolong pada kategori baik, kemudian 59 % dengan standar deviasi 1,49 yang tergolong pada kategori cukup baik, dan persentase skor terendah yaitu 49,2 % dengan standar deviasi 1,09 yang tergolong pada kategori cukup baik.

Persentase skor rata-rata keseluhan untuk indikator menyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok 56,6 % dengan standar

deviasi 1,29 yang tergolong pada kategori cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu untuk memanfaatkan bimbingan kelompok sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dirinya .

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sungai Pua, dan setelah melakukan pengolahan data, dapat dideskripsi sikap siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok, 3 M memiliki persentase rata-rata 57,8 % dengan standar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori cukup baik. Seperti mendengarkan ketika guru pembimbing menjelaskan tentang bimbingan kelompok, memahami tujuan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru pembimbing.

Berfikir dan berpendapat memiliki persentase rata-rata 57,5 % dengan standar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori cukup baik. Seperti memikirkan topik yang akan disampaikan dalam bimbingan kelompok, bercaya diri dalam menanggapi pendapat teman, ragu dalam menyampaikan pendapat, dan takut ditertawakan ketika menyampaikan pendapat

Dapat bersikap terbuka memiliki persentase rata-rata 64 % dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori baik. Seperti menerima ketika anggota kelompok menanggapi pendapatnya, menjaga perasaan anggota lain dalam kelompok ketika memberikan tanggapan.

Dapat berperan aktif dalam kelompok memiliki persentase rata-rata sebesar 58,3 % dengan standar deviasi 1,1 yang tergolong pada

kategori cukup baik. Seperti aktif dalam memberikan argumen dalam kegitan bimbingan kelompok, dan berisiatif dalam mengeluarkan pendapat karena ransangan yang diberikan oleh guru pembimbing.

Dapat membina keakraban memiliki persentase rata-rata sebesar 57,9 % dengan standar devisiasi 1,23 yang tergolong pada kategori cukup baik. Seperti senang mengikuti bimbingan kelompok tanpa memandang siapa anggota kelompoknya, semangat mengikuti bimbingan kelompok karena sikap sabar dan demokratis konselor.

Mematuhi aturan dalamm kelompok memiliki persentase rata-rata sebesar 61,6 % dengan standar devisiasi 1,38 yang tergolong pada kategori baik. Seperti mengikuti bimbingan kelompok secara suka rela tanpa paksaan dari siapapun, dan menanggapi pendapat anggota kelompok dengan baik.

Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya memiliki persentase rata-rata 58,4 % dengan standar devisiasi 1,32 yang tergolong pada kategori cukup baik. Seperti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat , menanggapi pendapat anggota kelompok dengan positif.

Menyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok memiliki persentase rata-rata 56,6 % dengan standar devisiasi 1,29 yang tergolong pada kategori cukup baik. Seperti dapat meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat melalui bimbingan kelompok, materi yang

dibahas dalam bimbingan kelompok dapat menunjang pengetahuan dan wawasan.

Sikap siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok di SMAN 1 Sungai Pua secara keseluruhan memiliki persentase rata-rata sebesar 59 % dengan standar devisiasi 1,25 yang tergolong pada kategori cukup baik. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa siswa SMAN 1 Sungai Pua memiliki sikap yang cukup baik dalam mengikuti bimbingan kelompok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukan oleh Prayitno bahwa anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok harus menunjuk itikad dan sikap yang baik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh pemimpin kelompok[1], yang mana yang menjadi pemimpin kelompok disini ialah guru pembimbing dan yang menjadi anggota kelompok adalah siswa. Anggota kelompok harus menunjukkan itikad dan sikap seperti: 3 M (mendengarkan, memahami, dan merespon), berfikir dan berpendapat, dapat bersikap terbuka, dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok[2], dapat membina keakraban, mematuhi aturan dalam kelompok, memberikan kesempatan

[1] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia indonesia, 1995), hal. 29

[2] Prayitno, seri layanan konseling L1-L9, (Padang: UNP, 2014), hal...12

kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya, dan menyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok.[3]

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok akan terlaksana dengan baik dan efektif jika masing-masing individu atau anggota kelompok mampu untuk menunjuk itikad dan sikap yang baik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

[3] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*...hal. 32

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Sungai Pua, dan setelah dilakukan pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa:

Sikap siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok pada indikator 3M (Mendengar, Memahami, Merespon) memiliki persentase 57,8 % dengan stadar devisiasi 1,2 yang tergolong pada kategori cukup baik, Sikap siswa pada indikator dapat berfikir dan berpendapat memiliki persentase rata-rata 57,5% dengan standar deviasi 1,2 yang tergolong pada kategori cukup baik. Sikap siswa dalam bimbingan kelompok pada indikator dapat bersikap terbuka memiliki persentase rata-rata 64 % dengan standar deviasi 1,3 yang tergolong pada kategori baik. Sikap siswa dalam bimbingan kelompok pada indikator dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok memiliki persentase rata-rata 58,3 % dengan standar deviasi 1,1 yang tergolong pada kategori cukup baik. Sikap siswa dalam bimbingan kelompok pada indikator dapat membina keakraban dalam kegiatan kelompok memiliki persentase rata-rata 57,9 % dengan standar deviasi 1,23 yang tergolong pada kategori cukup baik. Sikap siswa dalam bimbingan kelompok pada indikator dapat mematuhi aturan dalam kegiatan kelompok memiliki persentase rata-rata 61,6 % dengan standar deviasi 1,38 yang tergolong pada kategori baik. Sikap siswa dalam bimbingan kelompok pada indikator dapat memberikan

kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat memiliki persentase rata-rata 58,4 % dengan standar deviasi 1,32 yang tergolong pada kategori cukup baik, Sedangkan sikap siswa dalam bimbingan kelompok pada indikator menyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok memiliki persentase rata-rata 56,6 % dengan standar deviasi 1,29 yang tergolong pada kategori cukup baik.

Sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok secara keselurahan di SMAN 1 Sungai Pua memiliki persentase rata-rata sebesar 59 % dengan standar deviasi 1,25 yang tergolong pada kategori cukup baik, sehingga siswa SMAN 1 Sungai Pua memiliki sikap yang cukup baik dalam mengikuti bimbingan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada Guru pembimbing diharapkan dapat Meningkatkan sikap siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, dan untuk mencapai hasil layanan bimbingan kelompok yang lebih efektif lagi maka guru pembimbing diharapkan dapat mendalami aspek-aspek lain yang ada pada diri anggota kelompok, baik itu aspek motivasi, wawasan, pengetahuan dan aspek lain yang dapat menunjang keefektifan layanan bimbingan kelompok.

Kepada Seluruh siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dan meningkatkan motivasinya dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, agar dapat

merasakan manfaat layanan bimbingan kelompok dengan maksimal. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat berperan aktif dalam layanan bimbingan kelompok, sehingga tujuan-tujuan dari layanan bimbingan kelompok tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdurahman, *Maman Dan Sambas Ali Muhidin. Analis Korelasi, Regresi Dan Jalur dalam Penelitian*, (Babdung : Pustaka Setia, 2009)

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial,* Jakarta: Rineka Cipta, 1999

....., *Psikologi Sosial (Edisi Revisi),* Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam,* Jakarta: Amzah, 2010

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Bandung : Ghalia Indo, 2011)

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Asrori ,Mohammad. *Psikologi Pembelajaran,* Bandung: Wacana Prima, 2007

Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologis,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

Bungin, Burhan (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet-ke 1

Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi ketiga*

Haryono, Amirul Hadi *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Pustaka Setia, 1998)

Indrus, muhammad. Metode penelitian ilmu sosial, (Yogyakarta: Erlangga)

Margono, *Metodologi Peneltian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, cet ke-6

Martono, Nanang. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

Nurkancana, Wayan. *Pemahaman Individu,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)

Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9,* Padang: UNP, 2004

....., *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil),* Padang: tp, 1995

Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri*, (Jakarta: T.p, 2006),

Purwanto ,M.Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum,* Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Sobur, Alex. *Psikologi Umum,* Bandung: Pustaka Setia, 2003

Sukardi,Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta, 2008

....., *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Bandung: Alfabeta, 2003)

Sunarto dan B.Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, cet ke-5

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* dan *R&D,* Bandung: Alfabeta, 2007

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Rosada, 2011),

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia,* Yogyakarta: Nuha Medika, 2011

Walgito, Bimo. *Bimbingan+Konseling (Studi dan Karier),* Yogyakarta: Andi, 2010

Wilis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004)

KISI-KISI ANGKET SEBELUM VALIDASI
SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Variabel	Indikator	No item		Jumlah item
		+	-	
Sikap dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok	Menunjuk itikad dan sikap yang baik a. 3 M (Mendengarkan, Memahami, dan Merespon)	1,2,3	4,5,6,7	7
	b. Berfikir dan berpendapat	8,9,10	11,12,13	6
	c. Dapat bersikap terbuka	14,15,16	17,18,19	6
	d. Dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok	20,21,22	23,24,25	6
	e. Dapat membina keakraban	26,27,28	29,30,31,32	7
	f. Mematuhi aturan dalam kelompok	33,34,35,36,37	38,39,40,41	9
	g. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya	42,43,44	45,46,47	6
	h. Menyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok	48,49,50,51	52,53,54,55	8

Sumber :

- Prayitno. Layanan bimbingan dan konseling kelompok(dasar dan frofil), Padang: 1995
- Prayitno, Layanan Konseling L1-L9, Padang: UNP, 2004

No	Butir-butir Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mendengarkan ketika guru pembimbing menjelaskan tentang bimbingan kelompok					
2	Saya memahami tujuan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru pembimbing					
3	Saya bertanya kepada guru pembimbing tentang apa yang saya ragukan					
4	Saya kurang mendengarkan dengan baik dan seksama ketika anggota kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok					
5	Saya mengikuti bimbingan kelompok hanya untuk mengisi daftar hadir					
6	Saya asal bicara saja ketika guru pembimbing bertanya tentang kegiatan bimbingan kelompok					
7	Saya hanya diam saja ketika guru pembimbing bertanya tentang topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok					
8	Saya memikirkan tentang topik yang akan saya sampaikan dalam bimbingan kelompok					
9	Saya menyusun kata-kata terlebih dahulu sebelum saya menyampaikan pendapat					
10	Saya percaya diri dalam menanggapi pendapat teman					
11	Saya ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat ketika mengikuti bimbingan kelompok					
12	Saya takut ditertawakan ketika menyampaikan pendapat dalam bimbingan kelompok					
13	Saya berprasangka buruk kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya					

14	Saya menerima informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok					
15	Saya menerima ketika anggota kelompok menanggapi pendapat saya					
16	Saya menjaga perasaan anggota lain dalam kelompok ketika memberikan tanggapan					
17	Saya kurang suka dengan anggota kelompok yang mau menang sendiri					
18	Saya acuh-tak acuh ketika teman kelompok berbicara dalam kelompok					
19	Saya tersinggung ketika pendapat saya tidak diterima oleh anggota kelompok					
20	Saya antusias dalam menyampaikan pendapat tentang topik yang dibahas dalam kegiatan kelompok					
21	Saya aktif memberikan argumen dalam kegiatan bimbingan kelompok					
22	Saya berinisiatif mengeluarkan pendapat karena ransangan yang diberikan oleh guru pembimbing					
23	saya hanya diam saja dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok					
24	Saya kurang suka dengan anggota kelompok yang kaku dalam menyampaikan pendapat					
25	Rasa humor yang dimiliki oleh pemimpin kelompok membuat saya tidak serius dalam mengikuti bimbingan kelompok					
26	Saya dapat bersosialisasi dengan anggota kelompok					
27	Saya senang mengikuti bimbingan kelompok tanpa memandang siapa anggota kelompoknya					
28	Saya semangat mengikuti bimbingan kelompok					

	karena sikap sabar dan demokratis konselor					
29	Kedekatan saya dengan anggota kelompok mempengaruhi semangat saya dalam mengikuti bimbingan kelompok					
30	Saya senang mengikuti bimbingan jika anggota kelompoknya teman dekat saya					
31	Saya cuek dalam mengikuti bimbingan kelompok karena perhatian guru pembimbing kepada anggota kelompok sangat kurang					
32	Saya bosan jika tidak ada permainan dalam bimbingan kelompok					
33	Saya mengikuti bimbingan kelompok secara sukarela tanpa paksaan dari siapapun					
34	Saya menanggapi pendapat anggota kelompok dengan baik					
35	Saya mengangkat tangan ketika mau berbicara					
36	Saya akan menjaga kerahasian dalam bimbingan kelompok tentang hal yang tidak layak untuk diketahui orang lain					
37	Saya menjaga ucapan saya agar tidak menyinggung anggota kelompok					
38	Saya kurang sungguh-sungguh menjalan komitmen yang telah saya ambil dalam bimbingan kelompok					
39	Saya suka memotong pembicaraan anggota kelompok					
40	Saya tidak ingin bimbingan kelompok hanya dilakukan di ruangan kelas					
41	Saya kurang senang mengikuti bimbingan kelompok dengan anggota kelompok yang sama					

42	Saya memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya					
43	Saya menanggapi pendapat anggota kelompok dengan positif					
44	Saya senang semua anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif membahas materi dalam bimbingan kelompok					
45	Saya Suka memperdebatkan pendapat teman yang kurang sesuai dengan pendapat saya					
46	Saya mempertahankan pendapat saya tanpa menghiraukan pendapat orang lain					
47	Saya kurang suka dengan anggota kelompok yang mau menang sendiri dalam menyampaikan pendapat					
48	Saya dapat meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat melalui bimbingan kelompok					
49	Materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok menunjang pengetahuan dan wawasan saya					
50	Saya dapat melatih kemampuan berkomunikasi melalui bimbingan kelompok					
51	Saya dapat menghilangkan kejenuhan dalam bimbingan kelompok					
52	Saya mengikuti bimbingan kelompok hanya untuk mengisi waktu luang					
53	Bimbingan kelompok sama saja dengan diskusi biasa					
54	Saya bosan dengan materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok					
55	Saya ingin kegiatan bimbingan kelompok diganti saja dengan kegiatan lain yang lebih menarik					

ANGKET PENELITIAN

SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK

A. PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Terlebih dahulu peneliti mendoakan agar Ananda selalu dalam keadaan sehat dan bahagia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amin.

Selanjutnya peneliti mohon kesediaan Ananda meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini. Daftar pernyataan ini bukanlah suatu tes ataupun ujian, melainkan untuk mengungkapkan bagaimana sikap ananda dalam mengikuti bimbingan kelompok. Hasil pengisian daftar pernyataan ini digunakan untuk keperluan penelitian. Data atau informasi yang Ananda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Oleh karena itu, peneliti mohon kesediaan Ananda memberikan jawaban secara jujur, objektif dan apa adanya sesuai dengan apa yang Ananda alami dan lakukan. Atas kesediaan dan partisipasi Ananda peneliti ucapkan terimakasih.

Bukittinggi, Juni 2016

Wassalam,

Peneliti

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pada halaman berikut terdapat item pernyataan tentang sikap ananda dalam mengikuti bimbingan kelompok. Ananda diminta untuk membaca seluruh pernyataan dan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Ananda, dengan memberi tanda cek pada alternatif jawaban yang disediakan yaitu:

a. Sangat Sesuai (SS) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 81%-100%.
b. Sesuai (S) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 61%-80%.
c. Kurang Sesuai (KS) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 41%-60%.
d. Tidak Sesuai (TS) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 21%-40%.
e. Sangat Tidak Sesuai (STS) apabila tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan yang ananda alami berkisar antara 01%-20%.

Contoh

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mendengarkan ketika guru pembimbing menjelaskan tentang bimbingan kelompok		✓			

Keterangan:

Anda memberi tanda Ceklis (√) pada kolom S (Sesuai) dari penyataan diatas jika pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang anda lakukan ketika mengikuti bimbingan kelompok.

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Bahan Baku untuk Proses Produksi Kerajinan Pandai Besi








2. Alat-alat untuk Proses Produksi Kerajinan Pandai Besi











3. Proses Pengolahan Bahan Baku Produksi Kerajinan Pandai Besi

a. Kerajinan Pisau








b. Kerajinan Parang










c. Kerajinan Cangkul






4. Barang Hasil Produksi Kerajinan Pandai Besi

a. Kerajinan Pisau









b. Kerajinan Parang











c. Kerajinan Cangkul






5. Tempat Pengrajin Pandai Besi Bekerja *(Apa Basi)*





6. Kegiatan Penulis Saat Penelitian





HASIL OLAHAN ANGKET SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (TRY OUT)

NO	RSP/ITEM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	A1	5	4	5	3	5	4	3	5	5	4	3	3	4	5	5	4	2	4	3	5	4
2	A2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	1	2	3	5	4
3	A3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3
4	A4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3
5	A5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4
6	A6	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	1	3	3	5	4
7	A7	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2
8	A8	3	4	5	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	5	2	3	3	3	3
9	A9	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	1	4	4	5	3	2	2	2	4	2
10	A10	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	2	5	4	4	4
11	A11	5	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	5	5	5	2	3	3	3	3
12	A12	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4
13	A13	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	2	2	2	4	5	4	1	2	4	4	3
14	A14	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3
15	A15	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4
16	A16	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	1	5	3	4	4
17	A17	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3
18	A18	4	4	4	3	5	5	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	2	4	4	3	3
19	A19	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	2	5	4	4	4	3	4	4	3	3
20	A20	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3
21	A21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	
22	A22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3
	TOTAL	92	88	86	72	88	90	75	84	90	81	67	62	88	92	92	91	52	78	67	80	69
	RATA2	4,2	4,0	3,9	3,3	4,0	4,1	3,4	3,8	4,1	3,7	3,0	2,8	4,0	4,2	4,2	4,1	2,4	3,5	3,0	3,6	3,3
	MAX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
	MIN	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	4	3	3	1	2	1	2	2
	STDV	0,59	0,53	0,68	0,7	0,87	0,61	0,73	0,5	0,53	0,65	0,72	0,96	0,93	0,39	0,5	0,56	1,18	0,91	0,9	0,79	0,64
	%	83,6	96,8	78,1	65,4	96,8	81,8	76,3	76,3	81,8	73,6	60,9	56,3	96,8	83,6	83,6	82,7	47,2	70,9	60,9	72,7	62,7
	RANGE	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	4	3	4	3	2

22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
4	5	2	3	5	5	5	2	2	4	3	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	5	3
5	2	1	2	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	3
4	3	4	4	4	3	4	2	1	3	1	3	4	3	4	5	3	3	3	2	5	5	5	3
4	3	4	4	4	3	5	1	3	2	4	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	1
4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2
4	3	2	4	4	3	4	2	2	3	2	4	5	4	5	4	4	3	1	1	4	5	5	1
3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	5	5	3	4	2	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	5	3	1	1	3	3	5	3	4	5	5	2	3	3	3	5	5	5	1
3	2	3	5	4	4	3	3	2	3	5	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	5	1	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4
3	2	2	3	4	4	4	1	1	2	1	5	4	4	5	5	2	3	3	2	4	4	5	3
4	4	2	3	4	4	4	2	2	5	2	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	2
3	2	2	2	4	5	4	2	1	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	5	4	4	3
4	4	3	5	5	5	4	5	2	5	1	4	5	3	4	5	3	5	3	5	4	5	5	2
4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	5	5	4	4	5	3	5	2	4	5	5	5	2
4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	2
3	4	4	3	4	4	3	1	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	5	5	2
3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	3
4	4	2	4	5	4	4	1	1	4	2	4	4	4	5	5	4	4	2	2	4	4	5	1
3	3	2	3	4	3	4	2	1	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	4	3	5	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	2
3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3
81	74	58	73	92	85	86	44	43	68	59	92	89	85	95	95	70	87	55	66	96	97	101	53
3,7	3,4	2,6	3,3	4,2	3,9	3,9	2,0	2,0	3,1	2,7	4,2	4,0	3,9	4,3	4,3	3,2	4,0	2,5	3,0	4,4	4,4	4,6	2,4
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
3	2	1	2	4	3	3	1	1	2	1	3	3	3	4	2	2	3	1	1	4	4	4	1
0,57	0,85	0,9	0,84	0,39	0,71	0,61	0,98	0,9	0,81	1,17	0,66	0,65	0,56	0,48	0,78	0,8	0,84	0,8	1,07	0,49	0,5	0,5	0,91
73,6	67,2	52,7	80,3	83,6	77,2	78,1	40	39	61,8	53,6	83,6	80,9	77,2	86,3	86,3	63,6	79	50	60	87,2	88,1	91,8	48,1
2	3	3	3	1	2	2	4	3	3	4	2	2	2	1	3	3	2	3	4	1	1	1	3

46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	JUMLAH	%
5	1	3	4	5	3	1	3	3	1	208	132
3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	195	141
3	2	4	5	5	4	3	3	3	3	187	147
5	1	5	5	5	5	5	3	4	5	212	130
3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	188	146
4	5	5	4	4	5	4	3	3	3	198	139
4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	178	154
3	3	5	4	5	4	3	3	3	3	188	146
2	1	4	4	4	3	3	3	3	2	173	159
4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	203	135
3	1	4	4	5	5	3	2	3	3	179	154
3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	213	129
4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	183	150
5	1	3	3	5	5	2	2	3	1	212	130
4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	208	132
5	5	4	4	4	5	5	3	2	3	214	129
5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	195	141
5	4	3	4	4	4	2	3	3	2	192	143
3	2	4	4	5	3	3	4	3	1	196	140
3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	179	154
5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	209	132
3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	186	148
84	56	85	86	95	86	74	69	69	64	4296	
3,8	2,5	3,9	3,9	4,3	3,9	3,4	3,1	3,1	2,9	195,3	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	214	
2	1	3	3	3	3	1	2	2	1		
0,96	1,44	0,64	0,53	0,57	0,75	1,05	0,64	0,47	1,06		
76,3	50,9	77,2	78,1	86,3	78,1	67,2	62,7	62,7	58,1		
3	4	2	2	2	2	4	3	2	4		

item_1
item_2
item_3
item_4
item_5
item_6
item_7
item_8
item_9
item_10
item_11
item_12
item_13
item_14
item_15
item_16
item_17
item_18
item_19
item_20
item_21
item_22
item_23
item_24
item_25
item_26
item_27
item_28
item_29
item_30
item_31
item_32
item_33
item_34
item_35
item_36
item_37
item_38
item_39
item_40
item_41
item_42
item_43
item_44
item_45
item_46
item_47

item_48
item_49
item_50
item_51
item_52
item_53
item_54
item_55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	df	valid
item_1	190,4286	162,7571	0,495028553	0,413	valid
item_2	190,5714	163,0571	0,441730396	0,413	valid
item_3	190,7143	161,6143	0,311282604	0.413	tidak valid
item_4	191,381	159,4476	0,435892678	0,413	valid
item_5	190,619	159,3476	0,332134114	0,413	tidak valid
item_6	190,5238	162,6619	0,288295469	0,413	tidak valid
item_7	191,2381	159,4905	0,407118497	0,413	valid
item_8	190,8095	159,6619	0,59721294	0,413	valid
item_9	190,5238	162,2619	0,371082892	0,413	tidak valid
item_10	190,9048	157,5905	0,596706508	0,413	valid
item_11	191,5714	155,4571	0,630935493	0,413	valid
item_12	191,8571	153,8286	0,552320146	0,413	valid
item_13	190,619	154,6476	0,512817103	0,413	valid
item_14	190,4286	165,2571	0,215420303	0,413	tidak valid
item_15	190,4286	168,8571	0,414631238	0,413	valid
item_16	190,4286	164,5571	0,41543045	0,413	valid
item_17	192,3333	156,5333	0,341623525	0,413	tidak valid
item_18	191,0952	154,1905	0,546283359	0,413	valid
item_19	191,4762	162,1619	0,240546557	0,413	tidak valid
item_20	191	162,1	0,239119377	0,413	tidak valid
item_21	191,3333	157,2333	0,619509135	0,413	valid
item_22	190,9524	158,7476	0,588828592	0,413	valid
item_23	191,2857	154,1143	0,602015693	0,413	valid
item_24	192,0476	162,5476	0,195734025	0.413	tidak valid
item_25	191,2857	164,2143	0,123020528	0,413	tidak valid
item_26	190,4762	164,5619	0,321444073	0,413	tidak valid
item_27	190,7619	166,6905	0,422828952	0,413	valid
item_28	190,7143	159,4143	0,497030925	0,413	valid
item_29	192,6667	165,8333	0,034567605	0,413	tidak valid
item_30	192,7619	157,9905	0,452997985	0,413	valid
item_31	191,4762	160,6619	0,416299279	0,413	tidak valid
item_32	192	164,1	0,073969865	0,413	tidak valid
item_33	190,4762	159,3619	0,475368927	0,413	valid
item_34	190,5714	158,1571	0,53737442	0,413	valid
item_35	190,7619	162,8905	0,430267107	0,413	valid
item_36	190,2857	168,2143	0,063846951	0,413	tidak valid
item_37	190,2857	164,2143	0,437279723	0,413	valid
item_38	191,4286	158,5571	0,411370664	0,413	tidak valid
item_39	190,6667	155,5333	0,527049262	0,413	valid
item_40	192,1429	169,1286	0,101264443	0,413	tidak valid
item_41	191,6667	164,2333	0,082552102	0,413	tidak valid
item_42	190,2857	166,0143	0,421247006	0,413	valid
item_43	190,2381	162,7905	0,4630108	0,413	valid
item_44	190,0476	162,2476	0,498105398	0,413	valid
item_45	192,1905	178,6619	0,479656576	0,413	valid
item_46	190,8571	153,6286	0,561229284	0,413	valid

item_47	192,1429	161,7286	0,105610732	0,413	tidak valid
item_48	190,7619	165,3905	0,428596312	0,413	valid
item_49	190,7143	166,2143	0,482237994	0,413	valid
item_50	190,3333	164,3333	0,208720981	0,413	tidak valid
item_51	190,6667	163,3333	0,199136334	0,413	tidak valid
item_52	191,3333	168,2333	0,461242626	0,413	valid
item_53	191,5714	168,7571	0,414971756	0,413	valid
item_54	191,5238	167,8619	0,035790949	0,413	tidak valid
item_55	191,7619	166,5905	0,002604668	0,413	tidak valid

No	Butir-butir Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mendengarkan ketika guru pembimbing menjelaskan tentang bimbingan kelompok					
2	Saya memahami tujuan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru pembimbing					
3	Saya kurang mendengarkan dengan baik dan seksama ketika anggota kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok					
4	Saya hanya diam saja ketika guru pembimbing bertanya tentang topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok					
5	Saya memikirkan tentang topik yang akan saya sampaikan dalam bimbingan kelompok					
6	Saya percaya diri dalam menanggapi pendapat teman					
7	Saya ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat ketika mengikuti bimbingan kelompok					
8	Saya takut ditertawakan ketika menyampaikan pendapat dalam bimbingan kelompok					
9	Saya berprasangka buruk kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya					
10	Saya menerima ketika anggota kelompok menanggapi pendapat saya					
11	Saya menjaga perasaan anggota lain dalam kelompok ketika memberikan tanggapan					
12	Saya acuh-tak acuh ketika teman kelompok berbicara dalam kelompok					
13	Saya aktif memberikan argumen dalam kegiatan bimbingan kelompok					

14	Saya berinisiatif mengeluarkan pendapat karena ransangan yang diberikan oleh guru pembimbing					
15	saya hanya diam saja dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok					
16	Saya senang mengikuti bimbingan kelompok tanpa memandang siapa anggota kelompoknya					
17	Saya semangat mengikuti bimbingan kelompok karena sikap sabar dan demokratis konselor					
18	Saya senang mengikuti bimbingan jika anggota kelompoknya teman dekat saya					
19	Saya cuek dalam mengikuti bimbingan kelompok karena perhatian guru pembimbing kepada anggota kelompok sangat kurang					
20	Saya bosan jika tidak ada permainan dalam bimbingan kelompok					
21	Saya menanggapi pendapat anggota kelompok dengan baik					
22	Saya mengangkat tangan ketika mau berbicara					
23	Saya menjaga ucapan saya agar tidak menyinggung anggota kelompok					
24	Saya suka memotong pembicaraan anggota kelompok					
25	Saya memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya					
26	Saya menanggapi pendapat anggota kelompok dengan positif					
27	Saya senang semua anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif membahas materi dalam bimbingan kelompok					

28	Saya Suka memperdebatkan pendapat teman yang kurang sesuai dengan pendapat saya					
29	Saya mempertahankan pendapat saya tanpa menghiraukan pendapat orang lain					
30	Saya dapat meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat melalui bimbingan kelompok					
31	Materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok menunjang pengetahuan dan wawasan saya					
32	Saya mengikuti bimbingan kelompok hanya untuk mengisi waktu luang					
33	Bimbingan kelompok sama saja dengan diskusi biasa					